

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS  
PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
DAN PT. INDOSAT TBK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**OLEH :**

**NURSELVIA DEWI**  
**NPM. 1405160598**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NURSELVIA DEWI  
NPM : 1405160598  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT. INDOSATTBK)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(MUKMIN, SE, M.Si)

PENGUJI II

(M. TAUFIK LESMANA, SP, MM)

Pembimbing

(Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D)

PANITIA UJIAN

Ketua



HIONA NURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. KaptenMukhtarBasri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURSELVIA DEWI  
N.P.M : 1405160598  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS PADA PT.  
TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT.  
INDOSAT TBK)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 202238 Telp. 061-6624567

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURSELVIA DEWI  
NPM : 1405160598  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS PADA PT.  
TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK DAN PT.  
INDOSAT, TBK.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/12/2017	Pengajuan Judul		
17/12/2017	Fenomena		
18/12/2017	Hipotesis		
12/1/2017	ACC		
19/3/2017	Pengelasan setiap Ratio		
20/2/2017	Pengelasan Independen		
21/2/2017	Sample T-Test		
6/3/2018	Kesimpulan		
7/3/2018	Saran		
8/3/2018	Pemeriksaan Daftar pustaka		
14/3-2018	Bea yang		

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM., Ph.D

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## ABSTRAK

### **NURSELVIA DEWI. 1405160598. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI ( Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. Indosat TBK)**

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari 4 (empat) aspek yaitu dari Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dapat dibandingkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tentu berguna bagi para investor dalam mengetahui kinerja perusahaan Telekomunikasi untuk menentukan perusahaan investasi terbaik dan dapat dilihat apakah menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Metode pengumpulan data melalui catatan dan dokumen laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode analisis uji beda Independent Sample T- Test untuk menentukan hipotesisi. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

***Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesehatan, maupun kesempatan dan kejernihan berpikir bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk)**.

Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan keruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada orang-orang yang meneladani beliau.

Penulis juga telah banyak memperoleh bimbingan, saran, motifasi, dan do'a dari berbagai pihak selama penulisan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta **Asri** dan ibu tersayang **Nurainun Lubis** yang selalu memberikan semangat, motifasi, nasehat, do'a dan mencukupi segala kebutuhan materi dan non materi dalam proses pembuatan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Satria Tirtayasa, Ir., MM., PhD selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, saran yang telah diberikan dan bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak dan ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya skripsi ini.
7. Orang-orang terdekat penulis yang selalu ada saat penulis butuhkan dan memberikan semangat dan do'a kepada penulis, Riski (Muhammad Riski Hasibuan), bondek (Hilda Novita Nasution, SE), kamben (Mawaddah Ariyanti Parinduri, S.Kom).
8. Teman seperjuangan penulis ikot (Miskah Apriani Lubis), Cuyatmi (Suratmi), Nita (Anita Rahmi Lubis, dan kelas B Pagi, B Siang, dan G Malam Semoga kita mendapat gelar Sarjana Manajemen secepatnya.
9. Rekan-rekan lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon maaf atas kesalahan dan kata-kata penulis yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamin.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Medan, Maret 2018  
Penulis,

**Nurselvia Dewi**  
**NPM. 1405160598**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. UraianTeori.....	16
1. Kinerja Keuangan.....	16
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	16
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	19
d. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	19
2. Laporan Keuangan .....	20
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	20
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	21
c. Sifat Laporan Keuangan .....	22



d. Pemakai Laporan Keuangan .....	23
3. Rasio Keuangan.....	24
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	25
c. Standard Rasio Keuangan.....	26
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	26
4. Rasio Likuiditas .....	29
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	32
d. Pengukuran Rasio Likuiditas.....	33
5. Rasio Leverage.....	35
a. Pengertian Rasio Leverage .....	35
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage .....	35
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Leverage.....	37
d. Pengukuran Rasio Leverage.....	38
6. Rasio Aktivitas .....	40
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	40
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas .....	42
d. Pengukuran Rasio Aktivitas.....	43
7. Rasio Profitabilitas .....	46
a. Pengertian Rasio profitabilitas .....	46
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	46

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio profitabilitas ....	47
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	49
B. Kerangka Konseptual.....	51
C. Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Devenisi Operasional .....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
D. Jenis dan Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data .....	61
a. Rasio Likuiditas .....	61
b. Rasio Leverage.....	66
c. Rasio Aktivitas .....	71
d. Rasio Profitabilitas .....	81
B. Pembahasan.....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPRIRAN

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel.I-1	Data <i>current ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.IndosatTbk.....	4
Tabel I-2	Data <i>Quick ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk.....	5
Tabel I-3	Data <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	5
Tabel I-4	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk .....	6
Tabel I-5	Data PerputaranPersediaan (kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk danPT. Indosat Tbk .....	7
Tabell-6	Data PerputaranPiutang (kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk .....	8
Tabell-7	Data PerputaranAktivaTetap(kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk danPT.Indosat Tbk .....	8
Tabell-8	Data PerputaranAktiva (kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	9
Tabel I-9	Data <i>Gross Profit Margin</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	10
Tabell-10	Data <i>Net Profit Margin</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	11
Tabell-11	Data <i>Return On Asset</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	11
Tabell-12	Data Earning Per Share (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	12
Tabel IV-1	Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Teleokomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	62
Tabel IV-2	Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	65
Tabel IV-3	Total Hutang dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	68

Tabel IV-4	Total Hutang dan Total Ekuitas PT. Teleokomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	70
Tabel IV-5	Harga Pokok Penjualan dan Rata – rata Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	73
Tabel IV-6	Penjualan Bersih dan Rata – rata Piutang Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	75
Tabel IV-7	Penjualan dan Aktiva Tetap Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	77
Tabel IV-8	Penjualan dan Total Aktiva Telekom . unikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	80
Tabel IV-9	Laba Kotor dan Penjualan Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	82
Tabel IV-10	Laba Bersih dan Penjualan Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	84
Tabel IV-11	Laba Bersih dan Total Aktiva Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	86
Tabel IV-12	Laba Setelah Pajak dan Jumlah Lembar Persaham Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	88
Tabel IV-13	Data Rasio Lancar (Current Ratio).....	91
Tabel IV-14	Data Rasio Cepat ( Quick Ratio).....	92
Tabel IV-15	Data Rasio Hutang Terhadap Aset ( Debt To Total Asset Ratio)	93
Tabel IV-16	Data Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio)	94
Tabel IV-17	Data Perputaran Persediaan.....	95
Tabel IV-18	Data Perputaran Piutang .....	97
Tabel IV-19	Data Perputaran Aktiva Tetap .....	98
Tabel IV-20	Data Perputaran Total Aktiva .....	99
Tabel IV-21	Data Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) .....	100
Tabel IV-22	Data Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) .....	101

Tabel IV-23 Data Hasil Pengembalian Atas Aset ( Return On Asset).....	102
Tabel IV-24 Data Laba Perlembar Saham .....	103
Tabel IV-25 Group Statistic .....	105
Tabel IV-26 Independent Sample T- Test .....	105

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kebutuhan masyarakat akan Telekomunikasi semakin meningkat. Teknologi jaringan pada perangkat Telekomunikasi saat ini semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat, tidak hanya untuk melakukan telepon atau pesan singkat, tetapi untuk sarana hiburan, mencari informasi, dan memudahkan masyarakat dalam menjalin hubungan secara global. Karena teknologi yang cukup canggih ini, sudah memungkinkan masyarakat untuk masuk ke dunia internasional dengan mudah dengan adanya fitur-fitur penunjang komunikasi. Saat ini jaringan untuk layanan internet yang masuk dan dinikmati masyarakat Indonesia ada banyak, dari jaringan 2G, 3G, sampai yang saat ini 4G, tidak menutup kemungkinan suatu saat akan muncul jaringan baru yaitu 5G. Sehingga perusahaan telekomunikasi di tuntut untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya.

Di Indonesia sendiri ada beberapa perusahaan telekomunikasi seperti PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dengan beberapa produknya seperti simpati, Halo, dan As. PT.XL Axiata Tbk. Dengan produknya XL axiata, AXIS, PT.Indosat Tbk dengan andalannya IM3, kemudian disusul dengan Mentari dan perusahaan lainnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negri

memasuki pasar Indonesia, sejak saat itulah industri telekomunikasi Indonesia masuk pada babak liberalisme telekomunikasi (Rudianto, 2012) “Banyaknya pelaku industri di bidang telekomunikasi ini memunculkan berbagai persaingan yang menuntut setian perusahaan untuk selalu meningkatkan strategi agar perusahaan lebih berkembang dari periode sebelumnya”. Selain itu, upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan peningkatan kinerja keuangan agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Sucipto (2013, hal. 13) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan”.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) “menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan”.



Dengan hasil-hasil analisis tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun akan diketahui kondisi dan perkembangan yang telah dicapai perusahaan dalam bidang keuangan pada masa lampau dan masa yang sedang berjalan.

Penelitian ini diambil dua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2012-2016 yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Dalam penelitian ini, sektor industri Telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi selain sektor lainnya, ini disebabkan karena ada beberapa perusahaan yang berada disektor ini memiliki kinerja manajemen yang baik dan juga diyakini bahwa keberadaan dari perusahaan disektor industri jasa telekomunikasi selular ini akan tetap eksis karena merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin tinggi dan jasa telekomunikasi merupakan salah satu sarana yang paling sering digunakan guna mendapatkan informasi. Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang usaha utamanya untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menyediakan akses jaringan dan layanan telekomunikasi informatika.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

Berikut ini adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung rasio likuiditas. Menurut Rambe (2015:49) analisa likuiditas memerlukan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa rasio, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua Ratio Likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu “*Current Ratio* dan “*Quick Ratio*”.

**Tabel 1.1**  
**DATA CURRENT RATIO (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Current Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	116%	75%
2	2013	116%	53%
3	2014	106%	41%
4	2015	135%	49%
5	2016	120%	42%
Rata – Rata		98%	52%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata antara PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Isat Tbk. PT Telekomunikasi Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Isat Tbk, hal ini disebabkan karena hutang lancar pada PT. Isat Tbk mengalami peningkatan yang tidak stabil, sehingga mengakibatkan menurunnya nilai dari *current ratio*. Namun untuk nilai *current ratio* pada PT. Telekomunikasi Tbk walaupun hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan, tetapi masih dapat ditutupi oleh aktiva lancar yang dihasilkan PT. Telekomunikasi Tbk.

**Tabel 1.2**  
**DATA QUICK RATIO %**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Quick Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	114%	75%
2	2013	115%	53%
3	2014	105%	40%
4	2015	134%	49%
5	2016	118%	42%
Rata – Rata		117%	52%

*Sumber: IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan PT Indosat Tbk. Hal ini disebabkan karena PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dalam membayar kewajiban hutang walau pun sudah dikurangi persediaan.

Berikut ini adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung Rasio Leverage (rasio hutang). Menurut Martono dan Harjito (2008, hal. 295) “Rasio Leverage adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

**Tabel 1.3**  
**DATA DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	40%	65%
2	2013	39%	70%
3	2014	39%	73%
4	2015	44%	76%
5	2016	41%	72%
Rata-rata		41%	71%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data diatas terdapat perbedaan rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Isat Tbk. Para kreditur lebih menyenangi ratio hutang yang rendah, karena semakin rendah ratio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam likuidasi. Dilihat dari nilai rata-rata *Debt ToTotal Asset Ratio* nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Isat Tbk dengan nilai rata-rata 72,75 %, hal tersebut diakibat kan PT. Isat Tbk memiliki hutang yang tinggi, sehingga dengan hutang yang tinggi dan jumlah aktiva yang rendah membuat *Debt To Total AssetRatio* juga ikut meningkat.

**Tabel 1.4**  
**DATA DEBT TO EQUITY RATIO (DER) (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	66%	185%
2	2013	65%	230%
3	2014	65%	275%
4	2015	78%	318%
5	2016	70%	259%
Rata – Rata		69%	253%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara PT Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. *Debt to equity ratio* PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk, karena rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Indosat Tbk lebih besar dari pada PT. Telekomunikasi Tbk, hal ini disebabkan karena nilai utang lancar perusahaan lebih besar dari nilai modal sendiri, sehingga mengakibatkan peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* itu sendiri.

Berikut adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung Rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijakan perusahaan. Berikut adalah data keuangan untuk menghitung Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva.

**Tabel 1.5**  
**DATA PERPUTARAN PERSEDIAAN (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	88.85	365.87
2	2013	101.33	504.65
3	2014	115.00	459.71
4	2015	126.68	-531.14
5	2016	132.77	-382.98
Rata – Rata		112.92	83.22

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas Perputaran Persediaan PT. Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimilikinya. Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya Perputaran Persediaan dalam satu tahun. Kesimpulannya PT. Telekomunikasi Tbk memiliki rata – rata perputaran persediaan yang lebih tinggi dibandingkan PT. Indosat Tbk.

**Tabel 1.6**  
**DATA PERPUTARAN PIUTANG (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Piutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	14.26	11.00
2	2013	14.03	12.10
3	2014	14.03	13.11
4	2015	15.43	11.20
5	2016	17.48	12.19
Rata – Rata		15.05	12.10

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan rata-rata Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. indosat Tbk. Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk. Hal ini disebabkan oleh perputaran Piutang PT. Telekomunikasi berputar di atas 15.05 kali dalam setahun, sedangkan PT. Indosata Tbk berputar 12.10 kali.

**Tabel 1.7**  
**DATA PERPUTARAN AKTIVA TETAP (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Aktiva Tetap	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	0.32	2.04
2	2013	2.92	1.77
3	2014	2.78	1.14
4	2015	2.89	1.33
5	2016	2.93	1.53
Rata – Rata		2.37	1.56

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Untuk rata – rata Perputaran Aktiva Tetap PT. Telekomunikasi Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Indosat Tbk, hal ini disebabkan oleh PT.

Indosat Tbk kurang efisien dalam menghasilkan laba dalam penjualannya berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 1.8**  
**DATA PERPUTARAN TOTAL AKTIVA (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	0.69	0.41
2	2013	0.65	0.44
3	2014	0.63	0.45
4	2015	0.62	0.48
5	2016	0.65	0.57
Rata – Rata		0.65	0.47

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan perputaran aktiva PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. PT. Telekomunikasi Tbk sedikit lebih unggul dalam Perputaran Aktivanya, sedangkan PT. Indosat Tbk kurang dalam penjualannya atau meningkatnya sebagian aktiva yang kurang produktif.

Berikut adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung Rasio Profitabilitas. Menurut Sutrisno (2009 : 222), Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan”.

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meski demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

**Tabel 1.9**  
**DATA GROSS PROFIT MARGIN (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	33%	14%
2	2013	34%	6%
3	2014	33%	3%
4	2015	32%	9%
5	2016	34%	14%
Rata – Rata		33%	9%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas Terdapat perbedaan rata-rata *Gross Profit Margin* PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. Hal ini disebabkan oleh pengendalian harga pokok atau biaya produksi PT. Telekomunikasi lebih efisien dari PT. Indosat Tbk . Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya *Gross Profit Margin* semakin baik, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah *gross profit margin* maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

**Tabel 1.10**  
**DATA NET PROFIT MARGIN (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	24%	2%
2	2013	24%	-11%
3	2014	24%	-8%
4	2015	23%	-4%
5	2016	25%	4%
Rata - Rata		120%	-17%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas *Net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Tbk jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk, kemampuan PT.



Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin sehat, jika *Net Profit Margin* makin kecil dan bisa menuju rugi.

**Tabel 1.11**  
**DATA RETURN ON ASSET (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Return On Assets</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	16%	1%
2	2013	16%	-5%
3	2014	15%	-3%
4	2015	14%	-2%
5	2016	16%	3%
Rata - Rata		16%	-1%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, PT Telekomunikasi Tbk lebih baik dari pada PT.Indosat Tbk. maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Asset* PT.Telekomunikasai Tbk maka semakin besar tingkat pengembaliannya.

**Tabel 1.12**  
**DATA EARNING PER SHARE(%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Earning Per Share</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	7%	9%
2	2013	1%	-49%
3	2014	1%	-34%
4	2015	1%	-21%
5	2016	1%	23%
Rata - Rata		16%	2%

*Sumber : IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data diatas diatas dapat dilihat terdapat perbedaan *Earning Per share* antara PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk, ini disebabkan karena laba yang diterima oleh investor atau pemegang saham PT. Telekomunikasi Tbk lebih besar dari PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk).**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan karena tidak bisanya perusahaan membayar hutang lancar sehingga menyebabkan penurunan *Current Ratio*.
2. *Quick Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan tidak bisanya perusahaa membayar hutang jangka pendeknya.
3. *Debt To Total Asset Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh nilai hutang yang tinggi
4. *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan nilai hutang lancar lebih besar dari modal sendiri.
5. Perputaran Persediaan mengalami mengalami kenaikan diduga hal ini disebabkan oleh efektifitas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimilikinya.

6. Perputaran Piutang mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya penjualan dan pemberian kredit terhadap debitur.
7. Perputaran Aktiva Tetap mengalami peningkatan diduga hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan meningkat berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya.
8. Perputaran Total Aktiva mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh perusahaan kurang produktif dalam meningkatkan aktivitya.
9. *Gross Profit Margin* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang kurang efisien.
10. *Net Profit Margin* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh kurang efisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
11. *Return On Asset* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
12. *Earning Per Share* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh laba yang diterima oleh investor atau pemegang saham kurang efisien.

### **C. Rumusan Dan Batasan Masalah**

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2012-2016?

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis membatasi permasalahan pada masalah Likuiditas, indikator rasio Likuiditas

yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Leverage, indikator yang digunakan rasio Leverage adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*. Aktifitas indikator rasio Aktivitas yang digunakan adalah Perputara Persediaan, Perputaran Piutang, Perutara Aktiva dan Perputara Aktiva Tetap. Provitabilitas indikator rasio Provitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2012-2016.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui perbandingan kinerja keuangan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis dalam bidang manajemen khususnya keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak - pihak yang membutuhkan dengan penelitian dibidang yang sama dimasa mendatang

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2012, hal. 2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya”. Dengan kata lain kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan kinerja keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 7) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”.Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.Kondisi perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang

biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”

Beberapa pengertian kriteria keuangan tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang cukup erat antara penilaian perusahaan apakah prosesnya berjalan sehat atau tidak. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

### **1. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran perusahaan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Karena alasan itu pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan keuangan dalam mendayagunakan semua aset miliki, dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan memberi penilaian atas pengolahan asset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

## **2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Menurut Dwiermayanti, (2009, hal. 2)

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan



untuk menilai kontribusi suatu bagian pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Simanjuntak (2011, hal. 3) adalah :

- 1) Dukungan organisasi.
- 2) Kemampuan efektivitas manajemen.
- 3) Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Mahmud dan Halim (2003, hal. 75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan memilih tingkat aktivitas asset.
- 3) Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

- 4) Rasio Profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 5) Rasio Pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditunjukkan bagi pengguna laporan keuangan di luar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah di pahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 25) “Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung jawabkan (stewardship) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan padanya”.

Menurut Brigham (2010, hal. 84)” Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut”.

Menurut Munawir (2012, hal. 31) Laporan keuangan merupakan alat yang sngat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis

lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses perhitungan akuntansi yang menggambarkan semua aktivitas keuangan perusahaan, dan dapat dilihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, sehingga mempermudah pihak manajemen keuangan dalam mengambil keputusan finansialnya.

#### **b. Tujuan laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2012, hal. 28), “Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan”.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan dan bermanfaat untuk meramalkan pendapatan perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

### **c. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, begitu pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2012, hal.12) yaitu :

- 1) Bersifat historis  
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Menyeluruh  
Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagain (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **d. Pemakai Laporan Keuangan**

Pihak-pihak atau para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan, misalnya investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Rambe (2015, hal. 39) Para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan dimaksud adalah:

1) Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus dibeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemungkinan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat, pensiunan dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

- 6) Pemerintah  
Pemerintah atau lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.
- 7) Masyarakat  
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2017, hal. 138) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah manfaat rasio keuangan menurut Fahmi (2012, hal. 53)

- 1) Rasio keuangan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran Bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Menurut Jumingan (2009, hal. 234) “ tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan, yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas, yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasi bank.
- 4) Aspek resiko usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko dan aktivitas operasi.
- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga pihak manajemen mampu mengambil keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

### c. Standart Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal 143-148), “standar industri rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas
  - a. *Current Ratio* sebanyak 2 kali.
  - b. *Quick Ratio* sebanyak 1,5 kali
- 2) Rasio Leverage
  - a. Debt to total asset ratio sebesar 35%
  - b. Debt to equity ratio sebesar 90%
- 3) Rasio Aktivitas
  - a. *Inventory Turn Over* ( Perputaran persediaan) sebanyak 20 kali dalam setahun.
  - b. *Account Receivable Turn Over* (Perputaran piutang) sebanyak 15 kali dalam setahun.
  - c. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran aktiva tetap) sebanyak 5 kali dalam setahun.
  - d. *Total Assets Turnover* (Perputaran total aktiva) sebanyak 2 kali dalam setahun.
- 4) Rasio profitabilitas
  - a. *Gross profit margin* adalah 30%
  - b. *Net profit margin* adalah sebesar 20%
  - c. *Return on equity* adalah sebesar 40%

### d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5(lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2017, hal. 142) jenis – jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio Likuiditas terdiri atas:



- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

## 2) Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Leverage terdiri atas :

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest earned Ratio*)
- e. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilities Ratio*)

## 3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio Aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha ( *Account Receivable TurnOver* )
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- c. Perputaran Modal Kerja ( *Working Capital TurnOver*)
- d. Perputaran Aset tetap (*Fixed Asset TurnOver*)
- e. Perputaran Total Asset (*Total Asset TurnOver*)

#### 4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini terdiri atas :

- a. Hasil Pengembalian atas Asset (*Return On Asset*)
- b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)
- c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

#### 5) Rasio Penilaian Atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio Penilaian Atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsic perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas:

- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)
- b. Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)
- c. Imbal Hasil Deviden (*Dividend Yield*)
- d. Rasio Pembayaran Deviden (*Devidend Payout Ratio*)
- e. Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Menurut Syahyunan (2013, hal. 92) jenis-jenis rasio keuangan pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi:

##### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

## 2) Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

## 3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

## 4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

# 4. Rasio Likuiditas

## a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Dan penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Munawwir (2012, hal. 31) “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus

dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) menyatakan bahwa rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009, hal. 215) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio Likuiditas menurut Kasmir (2012, hal. 132)

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah ada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio Likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery ( 2017, hal. 132) tujuan dan manfaat dari rasio Likuiditas

secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio Likuiditas adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Pada umumnya perhatian pertama dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo.

Kasmir (2012, hal. 128) menyatakan ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aktiva.

Melalui rasio Likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

*Current ratio* merupakan salah satu dari rasio Likuiditas.

Menurut Riyanto (2010:28) menyatakan bahwa *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi rasio Likuiditas adalah tidak mempunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan kekurangan dana.

### **c. Pengukuran Rasio Likuiditas**

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas

menggunakan *current ratio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Dan *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Penjelasan dua rasio Likuiditas adalah sebagai berikut:

### 1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Menurut Hary (2017, hal. 152) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 143) hasil pengukuran *Current ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}}$$

### 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Hary (2017, hal.154) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio cepat menurut Kasmir (2012, hal 137) adalah :

$$\text{Quick Ratio (Acit Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitie}}$$

## 5. Rasio Leverage

### a. Pengertian Rasio Leverage

Istilah Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan.

Menurut Kamaluddin (2012, hal. 42) Rasio Leverage adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktiva. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.



Menurut Kasmir (2012, hal.151) Rasio Leverage atau rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dari uraian pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage**

Hasil perhitungan rasio Leverage diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset perusahaan. Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya bahwa masing – masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio leverage juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio Leverage yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Sementara itu manfaat rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2012,hal. 154)

adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio Leverage adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

### **c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Leverage**

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternative. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Hery (2017:161) faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternative pada rasio Solvabilitas adalah :

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana
2. Jumlah dana yang dibutuhkan

3. Jangka waktu pengembalian dana
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
5. Pertimbangan pajak
6. Masalah kendali perusahaan
7. Pengaruh terhadap laba per lembar saham

Kothler (2003, hal. 263) menyatakan hutang dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

1. **Kewajiban Legal Kontrak (*Contractual Liabilities*)**  
Kewajiban Legal Kontrak adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formula berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang/ jasa kepada entitas tertentu.
2. **Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*)**  
Kewajiban ini yang terjadi karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan kondisi tertentu, meskipun secara tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu dimana yang mana yang akan datang.
3. **Kewajiban Ekuitable**  
Kewajiban Ekuitable adalah hutang yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral etika dan perilakunya diterima oleh praktik secara umum. Kewajiban Ekuitable dapat dianggap sebagai kewajiban oleh kedua belah pihak yang terlibat. Meskipun terjadinya tidak melalui proses hukum. Jadi kewajiban yang tercatat dalam laporan keuangan tidak harus berasal dari kewajiban yang sah menurut aturan hukum. Biasanya kewajiban ini timbul karena adanya keharusan untuk membuat pembayaran dimasa mendatang demi hubungan bisnis yang baik atau karena kebiasaan pelaku bisnis yang dianggap baik.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, dan dalam mendapatkan dana pinjaman.

#### **d. Pengukuran Rasio Leverage**

Solvabilitas atau leverage diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu

memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Dalam penelitian pengukuran solvabilitas/leverage menggunakan:

### 1) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Total Assets Ratio*)

Menurut Syamsudin (2009, hal. 54) *Debt to total asset ratio* mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Hasil pengukuran *Debt to total assets ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 35%. Menurut Kasmir rumusan untuk mencari *Debt ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut V Wiratna sujarweni (2017:62) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Menurut Hary (2017:168) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumusan untuk mencari Debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 164) hasil pengukuran *Debt to equity ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 90%. Rumusan untuk mencari *Debt ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal Equity}} \times 100\%$$

## 6. Rasio Aktifitas

### a. Pengertian Rasio Aktifitas

Rasio Aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kamaluddin (2012, hal. 44) Rasio Aktifitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivanya. Rasio aktifitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semua rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva.

Menurut Hery (2017, hal. 178) Rasio Aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset

yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas jugamemberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan Rasio Aktivitas yang hendak dicapai perusahaan Menurut Kasmir (2012, hal. 173) antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh Kasmir (2012, hal. 174), yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan (pendapatan)  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan (pendapatan) dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

### c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Untuk mengetahui informasi dari rasio dapat menggunakan elemen-elemen laporan keuangan dari nilai akutansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang telah dilaporkan.

Menurut Hani (2015, hal. 123) tinggi nya Total Aset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar berbanding dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Rasio aktivitas dipengaruhi oleh dua faktor rasio, yaitu antara lain:

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aset tetap (*total Assetsturnover*)

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. Rasio perputaran aset tetap dihitung sebagai hasil antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva (*total assets turnover*)

Untuk memenuhi informasi dari rasio-rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen-elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan sudah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

#### **d. Pengukuran Rasio Aktivitas**

##### **1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)**

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hary (2017, hal. 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Berikut adalah



rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan menurut Hary (2017, hal 183) :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam dalam satu periode. Hasil pengukuran perputaran persediaan dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 20 kali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

## 2) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini.

Menurut Hery (2017, hal.179) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

$$\text{Rasio Perputaran piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

Menurut Kasmir (2012,hal.176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Pengukururan perputaran piutang dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 15 kali.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

### 3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Menurut Hery (2017, hal.185) perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal, 184) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Pengukuran perputaran aktiva tetap dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 5 kali.

$$\text{Fixed Asset turn over} = \frac{\text{Penjualan sales}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

### 4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal.187) Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) pengukuran perputaran aktiva dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

## **7. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Samryn (2015, hal. 372) rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Menurut Kamaludin (2012, hal. 45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Husnan (2015, hal. 76) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menghasilkan laba dan penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya.

Berdasar uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Seperti rasio-rasio yang lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak diluar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2017, hal.192):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir ( 2012, hal 197) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan, dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari rasio Profitabilitas adalah untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan.

### **c. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat Liquid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun.

Menurut Hani (2015, hal 121) menyatakan bahwa “ faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsure pembentuk likuiditas itu sendiri yakni dari bagian aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growthopportunities*), keragaman arus kas operasi , rasio utang atau struktur utang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah tingkat aktiva lancar perusahaan yang diimbangi dengan hutang lancar perusahaan, sehingga dapat terpenuhinya kewajiban lancar perusahaan.

#### **d. Pengukuran rasio profitabilitass**

##### **1) *Gross profit margin* ( Margin Laba Kotor )**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih.

Menurut Hery (2017, hal.195) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap

penjualan bersih. Berikut adalah rumusan yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) ) hasil pengukuran *Gross profit margin* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 30% .

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## 2) *Net profit margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Hery (2017, hal.198) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih menurut Hary (2017, hal 199) adalah :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih menurut Syamrin (2015, hal. 372) :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Seteleh Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal.200) hasil pengukuran *Net profit margin* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 20% .

## 3) *Return on asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Hery (2017, hal.193) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian aset menurut Hary (2017, hal 193) adalah :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Atmaja (2008, hal. 417) Rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Asset adalah :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Aktiva Total}}$$

#### 4) *Earning per Share*

Rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan pembandingnya.

Menurut Syamrin (2015, hal. 373) laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk mengukur laba per lembar saham (EPS) adalah :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan berdasarkan teoritis sebagai berikut:

Menurut Brigham (2007, hal.134) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Hery (2017, hal. 178) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengguankan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Kamaluddin (2015, hal. 44) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau atau aktivanya.

Menurut Kamaluddin (2017, hal. 45) Rasio Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dengan menggunakan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas penulis dalam melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut. Penulis juga dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat



mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan dianalisis apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

Ashari (2017) dalam penelitiannya tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco, Tbk. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan study kasus dengan metodologi analisis rasio keuangan dan hasil yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. British American Tobacco, Tbk selama tiga periode Rata-rata secara keseluruhan terlihat kurang stabil.

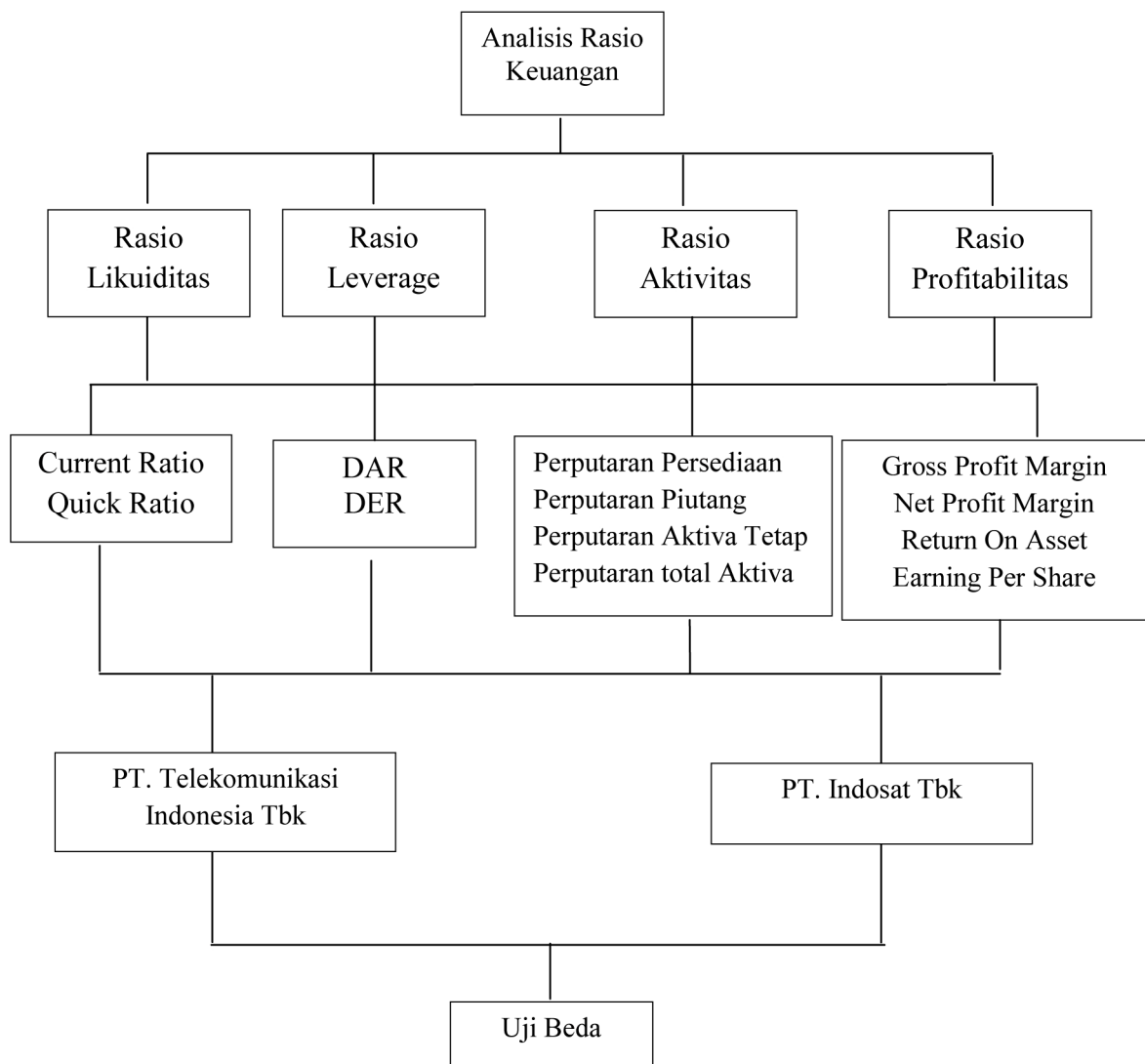
Yunita (2013), dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT.XL AXIATA TBK dan PT.INDOSAT TBK, menggunakan metode independent-sample t test pengukuran kinerja keuangan terhadap current ratio, quick ratio, total debt to total asset ratio, debt to equity ratio, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva, profit margin, return on asset, dan earning per share secara khusus akan menggambarkan kelompok responden yang tersisa menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara sektor telekomunikasi XL dan Indosat.

Hafidzul, dkk (2015) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2006-2015), menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah dari semua perhitungan yang dilakukan dan analisis menggunakan current ratio, return on equity, return on asset, net profit margin, total asset turn over, dan economic value added, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT.

Telekomunikasi Tbk lebih baik dari pada kinerja keuangan perusahaan PT. Indosat Tbk.

Mujairimi, (2014) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan *electronics* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah variabel ROE sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan perusahaan *electronics* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk variabel *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investment* tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dengan perusahaan *electronics* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Maka dari penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berfikir Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk) menggunakan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi adalah sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis yang dapat di tarik yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penilaian terhadap fenomena dan populasi tertentu yang diproses peneliti dari subjek berupa individu, organisasional industri atau keadaan mengenai kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang capai PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Analisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan yaitu dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola asset yang dimilikinya.

## 1. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

## 2. Rasio leverage

### a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Debt to total asset ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Rasio aktivitas

### a. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

## b. Perputaran piutang

Perputaran piutang dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

## c. Perputaran aktiva tetap

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

## d. Perputaran total aktiva

Perputaran aktiva dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

## 4. Rasio profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

*Gross profit margin* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net profit margin*)

*Net profit margin* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on asset*)

*Return on asset* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d. Laba Per Lembar Saham (*Earning per share*)

*Earning per share* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar per saham}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi tahun 2012-2016.

#### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017s/d bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel waktu penelitian di bawah ini:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																					
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul	■	■																				
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■																
3	Bimbingan perbaikan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar proposal									■	■	■	■										
5	Penyusunan skripsi											■	■										
6	Bimbingan skripsi													■	■	■	■						
7	Sidang meja hijau																	■	■	■	■		

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

- a. Data Kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu laporan neraca dan laba/rugi tahun 2013-2016. Menurut Juliandi, dkk. (2015, hal. 65) “Data Kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis”.
- b. Data Kualitatif berupa lembaran observasi. Menurut Juliandi, dkk. (2015, hal. 65) ”Data Kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokkan), yang sifatnya menunjukkan kualitas buah angka atau nilai kuantitatif tertentu”.

### **2. Sumber data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data dalam bentuk dokumen-dokumen resmi milik perusahaan. Sumber penelitian diperoleh dari website resmi milik PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. Menurut Juliandi, dkk (2015) data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan merangkum data berupa data keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa



Efek Indonesia yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi. Adapun tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah:

- 1) Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio leverage/solvabilitas dimana rasio yang digunakan adalah *Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *gross profit margin*, *net profit margins*, *return on asset*, dan *earning per share*.
- 2) Menjelaskan bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk melalui rasio keuangan.

Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut Independent sample T-Test

Menurut Juliandi (2015, hal.188) independent sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Statistic ini tergolong statistic parametric yang membutuhkan

persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval, dan rasio.

Menurut Wijaya (2012, hal. 69) Independent Samples T-Test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antar dua kelompok yang saling independent secara signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai profitabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $\leq \alpha_{0.05}$ ]
- b) Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $> \alpha_{0.05}$ ]

Perhitungan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2s

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data**

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang menggunakan rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan keuangan kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Data penelitian ini diperoleh dari pusat informasi go publick Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Indosat Tbk yang kemudian data tersebut diolah.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pusat informasi go publick Bursa Efek Indonesia sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk berdasarkan rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

##### **3. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya jangka pendek pada saat akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengolah modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Penulis ha nya mengguankan 2 (dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

e. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban pendeknya, Hendra (2011, hal. 199) “semakin tinggi rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. Rasio Lancar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebelum menghitung rasio lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung rasio lancar pada tahun 2012 sampai dengan 2016 :

**Tabel IV.1**  
**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Aktiva Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810
2	2013	33,075	7,169,017
3	2014	34,294	8,591,684
4	2015	47,912	9,918,677
5	2016	47,701	8,073,481

No	Tahun	Hutang Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	24,107	11,015,751
2	2013	28,437	13,494,437
3	2014	32,318	21,147,849
4	2015	35,413	20,052,600
5	2016	39,762	19,086,592

## 5) Rasio Lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

## 1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{27,973}{24,107} = 116\%$$

## 2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{33,075}{28,437} = 116\%$$

## 3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{34,294}{32,318} = 106\%$$

## 4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{47,912}{35,413} = 135\%$$

## 5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{47,701}{39,762} = 120\%$$

## 6) Rasio Lancar PT. Indosat Tbk.

## 3. PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,308,810}{11,015,751} = 75\%$$

## 4. PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{7,169,017}{13,494,437} = 53\%$$

## 5. PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,591,684}{21,147,849} = 41\%$$

## 6. PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,308,810}{11,015,751} = 53\%$$

## 7. PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,073,481}{19,086,592} = 52\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Rasio Cepat (*Quick Rasio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar (aktiva lancar dikurang persediaan dibagi hutang lancar. Hendra (2011, hal. 200) semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio Cepat (*Quick Rasio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebelum menghitung rasio cepat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar, Persediaan dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung rasio cepat pada tahun 2012 sampai dengan 2016 :

**Tabel IV.2**  
**Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Aktiva Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810
2	2013	33,075	7,169,017
3	2014	34,294	8,591,684
4	2015	47,912	9,918,677
5	2016	47,701	8,073,481

No	Tahun	Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	579	52,556
2	2013	509	36,004
3	2014	474	49,408
4	2015	528	39,346
5	2016	584	79,272

No	Tahun	Hutang Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	24,107	11,015,751
2	2013	28,437	13,494,437
3	2014	32,318	21,147,849
4	2015	35,413	20,052,600
5	2016	39,762	19,086,592

a. Rasio Cepat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

9. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{27,973 - 579}{24,107} = 114\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{33,075 - 509}{28,437} = 115\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{34,294 - 474}{32,318} = 105\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{47,912 - 528}{35,413} = 134\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{47,701 - 584}{39,762} = 118\%$$

b. Rasio Cepat PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{8,308,810 - 52,556}{11,015,751} = 75\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{7,169,017 - 36,004}{13,494,437} = 53\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{8,591,684 - 49,408}{21,147,849} = 40\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{9,918,667 - 39,346}{20,052,600} = 49\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{8,073,481 - 79,272}{19,086,592} = 42\%$$

#### 4. Rasio Leverage

Hasil perhitungan rasio Leverage diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Rasio Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan. Penulis hanya menggunakan 2 (dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :



#### 4) Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) rasio ini sering disebut sebagai debt ratio saja, yaitu untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana uang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah aset perusahaan. Hendra (2011, hal. 201) semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin memburuk. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sebelum menghitung rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung rasio hutang terhadap aktiva pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.3**  
**Total Hutang dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Total Hutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677
2	2013	50,527	38,003,293
3	2014	55,830	39,058,877
4	2015	72,745	42,124,676
5	2016	74,067	36,661,585

No	Tahun	Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	111,369	55,225,061
2	2013	127,951	54,520,891
3	2014	141,822	53,254,841
4	2015	166,173	55,388,517
5	2016	179,611	50,838,704

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{44,391}{111,369} \times 100\% = 40\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{50,527}{127,951} \times 100\% = 39\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{55,830}{141,822} \times 100\% = 39\%$$

6) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{72,745}{166,173} \times 100\% = 44\%$$

7) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{74,067}{179,611} \times 100\% = 41\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Aktiva PT. Indosat Tbk.

5) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{35,829,677}{55,225,061} \times 100\% = 65\%$$

6) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{38,003,293}{54,520,891} \times 100\% = 70\%$$

7) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{39,058,877}{53,254,841} \times 100\% = 73\%$$

8) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{42,124,676}{55,388,517} \times 100\% = 76\%$$

9) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{36,661,585}{50,838,704} \times 100\% = 72\%$$

e. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Hendra (2011, hal. 201) semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin memburuk perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total ekuitas yang digunakan dalam menghitung rasio Hutang Terhadap Ekuitas pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.4**  
**Total Hutang dan Modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan**  
**PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Total Hutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677
2	2013	50,527	38,003,293
3	2014	55,830	39,058,877
4	2015	72,745	42,124,676
5	2016	74,067	36,661,585

No	Tahun	Modal (Ekuitas)	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	66,978	19,395,384
2	2013	77,424	16,517,598
3	2014	85,992	14,195,964
4	2015	93,428	13,263,841
5	2016	105,544	14,177,119

e. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{44,391}{66,978} \times 100\% = 66\%$$

6) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{50,527}{77,424} \times 100\% = 65\%$$

7) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{55,830}{85,992} \times 100\% = 65\%$$

8) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{72,745}{93,428} \times 100\% = 78\%$$

9) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{74,067}{105,544} \times 100\% = 70\%$$

f. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{35,829,677}{19,395,384} \times 100\% = 185\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{38,003,293}{16,517,598} \times 100\% = 230\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{39,058,877}{14,195,964} \times 100\% = 275\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{42,124,676}{13,263,841} \times 100\% = 318\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{36,661,585}{14,177,119} \times 100\% = 259\%$$

## 5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penulis hanya menggunakan 4 (empat) jenis rasio yaitu :

### G. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.

Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan dan rata – rata persediaan yang digunakan dalam menghitung perputaran persediaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.5**  
**Harga Pokok Penjualan dan Rata – rata Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	51,445	19,228,789
2	2013	55,121	22,346,056
3	2014	60,490	23,412,169
4	2015	70,052	-24,406,415
5	2016	77,138	-25,244,071

No	Tahun	Rata - rata Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	579	52,556
2	2013	544	44,280
3	2014	526	50,928
4	2015	553	45,951
5	2016	581	65,914

a. Rasio Perputaran Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{51,445}{579} = 88.55kali$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{55,121}{544} = 101.33kali$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{60,490}{526} = 115.00kali$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{70,052}{553} = 126.68kali$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{77,138}{581} = 132.77kali$$

b. Rasio Perputaran Persediaan PT. Indosat Tbk.

9. PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{19,228,789}{52,556} = 365.87kali$$

10. PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{22,346,056}{44,280} = 504.65kali$$

11. PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{23,412,169}{50,928} = 459.71kali$$

12. PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{-24,406,415}{45,951} = -531.14\text{kali}$$

13. PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{-25,244,071}{65,914} = -328.98\text{kali}$$

#### H. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini.

Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan Bersih dan Rata – rata Piutang yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.6**  
**Penjualan Bersih dan Rata- rata Piutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Penjualan Bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624



No	Tahun	Rata - rata piutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	5,409	2,038,719
2	2013	5,915	18,377,435
3	2014	6,394	1,837,743
4	2015	6,640	2,390,063
5	2016	6,654	2,394,455

a. Rasio Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{77,143}{5,409} = 14.26kali$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{82,967}{5,915} = 14.03kali$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{89,696}{6,394} = 14.03kali$$

6) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{102,470}{6,640} = 15.43kali$$

7) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{116,333}{6,654} = 17.48kali$$

b. Rasio Perputaran Piutang PT. Indosat Tbk.

6) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{22,418,812}{2,038,719} = 11.00kali$$

7) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{23,855,272}{18,377,435} = 12.10kali$$

8) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{24,085,101}{1,837,743} = 13.11kali$$

9) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{26,768,525}{2,390,063} = 11.20kali$$

10) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{29,184,624}{2,394,455} = 9.76kali$$

#### I. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan dan Aktiva Tetap yang digunakan dalam menghitung perputaran Aktiva Tetap pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.7**  
**Penjualan dan Aktiva Tetap PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan**  
**PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

No	Tahun	Aktiva Tetap	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	11,015,751
2	2013	28,437	13,494,437
3	2014	32,318	21,147,849
4	2015	35,413	20,052,600
5	2016	39,762	19,086,592

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

8) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{77,143}{27,973} = 2.76kali$$

9) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{82,967}{28,437} = 2.92kali$$

10) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{89,696}{32,318} = 2.78kali$$

11) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{102,470}{35,413} = 2.89kali$$

12) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{116,333}{39,762} = 2.93\text{kali}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT. Indosat Tbk.

2) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{22,418,812}{11,015,751} = 2.04\text{kali}$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{23,855,272}{13,494,437} = 1.77\text{kali}$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{24,085,101}{21,147,849} = 1.14\text{kali}$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{26,768,525}{20,052,600} = 1.33\text{kali}$$

6) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{29,184,624}{19,086,592} = 1.53\text{kali}$$

J. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan dan Total Aktiva yang digunakan dalam menghitung perputaran total aktiva pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.8**  
**Penjualan dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

No	Tahun	Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	111,369	55,225,061
2	2013	127,951	54,520,891
3	2014	141,822	53,254,841
4	2015	166,173	55,388,517
5	2016	179,611	50,838,704

c) Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{77,143}{111,369} = 0.69kali$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{82,967}{127,951} = 0.65kali$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{89,696}{141,822} = 0,63kali$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{102,470}{166,173} = 0,62kali$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{116,333}{179,611} = 0,65kali$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{22,418,812}{55,225,061} = 0,41kali$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{23,885,272}{54,520,891} = 0,44kali$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{24,085,101}{53,254,841} = 0,45kali$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{26,768,525}{55,388,517} = 0,48kali$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{29,184,624}{50,838,704} = 0,57kali$$

## 1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Penulis hanya menggunakan 4 (empat) jenis rasio yaitu :

### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan laba kotor dari penjualan bersih.

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan laba kotor dan penjualan yang digunakan dalam menghitung Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.9**  
**Laba Kotor dan Penjualan Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba Kotor	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	25,698	3,190,023
2	2013	27,846	1,509,216
3	2014	29,206	672,932
4	2015	32,418	2,362,110
5	2016	39,195	3,940,553

No	Tahun	Penjualan Bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{25,698}{77,143} = 33\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{27,846}{82,967} = 34\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{29,206}{89,696} = 33\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{32,418}{102,470} = 32\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{39,195}{116,333} = 34\%$$

b. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) PT.Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{3,190,023}{22,418,812} = 14\%$$



2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{1,509,216}{23,855,272} = 6\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{672,932}{24,085,101} = 3\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{2,362,110}{26,768,525} = 9\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{3,940,553}{29,184,624} = 14\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar nya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Margin Laba Bersih (*Gross Profit Margin*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Sebelum menghitung rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan laba Bersih dan penjualan yang digunakan dalam menghitung Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.10**  
**Laba Bersih dan Penjualan Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**  
**dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba Bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416
2	2013	20,290	-2,666,459
3	2014	21,274	-1,858,022
4	2015	23,317	-1,163,478
5	2016	29,172	1,275,655

No	Tahun	Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{18,362}{77,143} = 24\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{20,290}{82,967} = 24\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{21,274}{89,696} = 24\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{23,317}{102,470} = 23\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{29,172}{116,333} = 25\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{487,416}{22,418,812} = 2\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{-2,666,459}{23,855,272} = -11\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{-1,858,022}{24,085,101} = -8\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{-1,163,478}{26,768,525} = -4\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{1,275,655}{29,184,624} = 4\%$$

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung rasio Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan laba kotor dan penjualan yang digunakan dalam menghitung Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.11**  
**Laba Bersih dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416
2	2013	20,290	-2,666,459
3	2014	21,274	-1,858,022
4	2015	23,317	-1,163,478
5	2016	29,172	1,275,655

No	Tahun	Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	111,369	55,225,061
2	2013	127,951	54,520,891
3	2014	141,822	53,254,841
4	2015	166,173	55,388,517
5	2016	179,611	50,838,704

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{18,362}{111,369} = 16\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{20,290}{127,951} = 16\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{21,274}{141,822} = 15\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{23,317}{166,173} = 14\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{29,172}{179,611} = 16\%$$

b. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{487,416}{55,225,061} = 1\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{-2,666,459}{54,520,891} = -5\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{-1,858,022}{53,254,841} = -3\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{-1,163,478}{55,388,517} = -2\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{1,257,655}{50,838,704} = 3\%$$

### Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* )

Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* ) rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan pembandingnya.

Hasil Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Persaham}}$$

Sebelum menghitung Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* )

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan laba Bersih dan Jumlah lembar persaham yang digunakan dalam menghitung Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* ) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.12**  
**Laba Bersih Setelah Pajak dan Jumlah Lembar Per Saham**  
**PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk**  
**Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416
2	2013	20,290	-2,666,459
3	2014	21,274	-1,858,022
4	2015	23,317	-1,163,478
5	2016	29,172	1,275,655

No	Tahun	Jumlah lembar per saham	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	267,676	5,433,930
2	2013	2,948,360	5,433,930
3	2014	2,962,516	5,433,930
4	2015	1,577,700	5,433,930
5	2016	1,961,911	5,433,930

a. Hasil Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{18,362}{267,676} = 7\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{20,290}{2,948,360} = 1\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{21,274}{2,962,516} = 1\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{23,317}{1,577,700} = 1\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{29,172}{1,961,911} = 1\%$$

b. Hasil Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare*) PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{487,416}{5,433,930} = 7\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{-2,666,459}{5,433,930} = -49\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{-1,858,022}{5,433,930} = -34\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{-1,163,478}{5,433,930} = -21\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{1,257,655}{5,433,930} = 7\%$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan rumusan analisis rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk maka dapat dilihat informasi sebagai berikut :

## 1. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.



**Tabel IV.13**  
**Data Rasio Lancar (*current ratio*)**

No	Tahun	Aktiva Lancar		Hutang Lancar		Current Ratio	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810	24,107	11,015,751	116%	75%
2	2013	33,075	7,169,017	28,437	13,494,437	116%	53%
3	2014	34,294	8,591,684	32,318	21,147,849	106%	41%
4	2015	47,912	9,918,677	35,413	20,052,600	135%	49%
5	2016	47,701	8,073,481	39,762	19,086,592	120%	42%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai rasio lancar (*current ratio*) untuk PT. Telekomunikasi Tbk dilihat dari aktiva lancar setiap tahunnya mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersisa dalam jumlah yang sedikit.

Namun untuk PT.Indosat Tbk. Nilai rasio lancar (*current ratio*) belum mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya, hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar PT. Indosat Tbk lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, karena seluruh aktiva lancarnya sudah habis digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaannya. Jika nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan limit, maka akan berdampak pada pemberian kredit oleh para kreditur. Besar kemungkinan para kreditur akan memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya pada saat akan jatuh tempo.

### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid.

**Tabel IV.14**  
**Data Rasio Cepat (*Quick ratio*)**

No	Tahun	Aktiva Lancar		Persediaan		Hutang Lancar		<i>Quick Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810	579	52,556	24,107	11,015,751	114%	75%
2	2013	33,075	7,169,017	509	36,004	28,437	13,494,437	115%	53%
3	2014	34,294	8,591,684	474	49,408	32,318	21,147,849	105%	40%
4	2015	47,912	9,918,677	528	39,346	35,413	20,052,600	134%	49%
5	2016	47,701	8,073,481	584	79,272	39,762	19,086,592	118%	42%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) untuk PT. Telekomunikasi Tbk perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling liquid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). PT. Telekomunikasi Tbk memiliki kekuatan financial perusahaan karena mempunyai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang baik. Semakin tinggi Rasio Cepat (*Quick Ratio*) suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Namun untuk PT. Indosat Tbk dilihat dari perhitungan nilai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar PT. Indosat lebih besar dari aktiva lancar apalagi aktiva lancar tersebut dikurangi dengan persediaan.

### c. Rasio Leverage

#### 1) Data Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Total Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

**Tabel IV.15**  
**Data Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Total Asset Ratio*)**

No	Tahun	Total Hutang		Total Aktiva		<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	
		PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677	111,369	55,225,061	40%	65%
2	2013	50,527	38,003,293	127,951	54,520,891	39%	70%
3	2014	55,830	39,058,877	141,822	53,254,841	39%	73%
4	2015	72,745	42,124,676	166,173	55,388,517	44%	76%
5	2016	74,067	36,661,585	179,611	50,838,704	41%	72%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai rasio Hutang Terhadap aset (*Debt to total asset ratio*) PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk dikatakan mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan mulai dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dibuktikan dengan selisih antara seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Namun semakin tinggi rasio Hutang Terhadap aset (*Debt to total asset ratio*), semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam dimasa depan tanpa resiko yang

signifikan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

## 2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam penndanaan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan modal sendiri, perysahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

**Tabel IV.16**  
**Data Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)**

No	Tahun	Total Hutang		Modal (Ekuitas)		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677	66,978	19,395,384	66%	185%
2	2013	50,527	38,003,293	77,424	16,517,598	65%	230%
3	2014	55,830	39,058,877	85,992	14,195,964	65%	275%
4	2015	72,745	42,124,676	93,428	13,263,841	78%	318%
5	2016	74,067	36,661,585	105,544	14,177,119	70%	259%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), untuk setiap tahunnya PT.Telekomunikasi Tbk dikatakan mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan mulai dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dikatakan demikian karena nilai modal perusahaan Telekomunikasi Tbk lebih besar dari nilai total hutang.

Namun dilihat dari perhitungan yang iperoleh dari Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ( *Debt to Equity Ratio*), untuk PT. Indosat Tbk tidak mampu untuk membayar kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan. Dikatakan demikian karena nilai total

hutang PT. Indosat Tbk lebih besar dari modal sendiri, hal ini akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dimasa mendatang karena tidak adanya modal yang tersisa.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasio ini meningkat, ini diartikan perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

#### d. Rasio Aktivitas

##### 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode.

**Tabel IV.17**  
**Data Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan		rata - rata persediaan		Perputaran Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	51,445	19,228,789	579	52,556	88.85	365.87
2	2013	55,121	22,346,056	544	44,280	101.33	504.65
3	2014	60,490	23,412,169	526	50,928	115.00	459.71
4	2015	70,052	-24,406,415	553	45,951	126.68	-531.14
5	2016	77,138	-25,244,071	581	65,914	132.77	-382.98

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) PT. Telekomunikasi Tbk untuk perputaran persediaan nya meningkat di setiap tahunnya, berarti barang dagang perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk semakin kecil, karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin likuid persediaan perusahaan.

Untuk PT. Indosat Tbk dilihat dari Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) persediaan nya meningkat di tahun 2013, 2014, dan 2015, dan mengalami penurunan di tahun 2015, dan 2016. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan para kreditor dan investor karena semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan demikian karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang atau barang dagang tidak dapat dijual dalam waktu yang singkat.

## **2. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)**

Menurut Hary (2017, hal. 179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama ( dalam hari) rata – rata penagihan piutang usaha

**Tabel IV.18**  
**Data Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)**

No	Tahun	Penjualan Bersih		Rata - rata Piutang		Perputaran Piutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812	5,409	2,038,719	14.26	11.00
2	2013	82,967	23,855,272	5,915	1,837,435	14.03	12.98
3	2014	89,696	24,085,101	6,394	1,837,435	14.03	13.11
4	2015	102,470	26,768,525	6,640	2,390,063	15.43	11.20
5	2016	116,333	29,184,624	6,654	2,394,455	17.48	12.19

Dilihat dari data Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Tbk lebih unggul dalam perputaran piutangnya. Namun demikian Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk, bisa dikatakan mampu dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan demikian karena lamanya penagihan piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relative singkat, sehingga perusahaan tidak perlu untuk menunggu terlalu lama dananya tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi uang kas.

Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti tidak baik bagi perusahaan.

### 3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turover*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

**Tabel IV.19**  
**Data Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turover*)**

No	Tahun	Penjualan		Aktiva tetap		Perputaran Aktiva Tetap	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812	27,973	11,015,751	2.76	2.04
2	2013	82,967	23,855,272	28,437	13,494,437	2.92	1.77
3	2014	89,696	24,085,101	32,318	21,147,849	2.78	1.14
4	2015	102,470	26,768,525	35,413	20,052,600	2.89	1.33
5	2016	116,333	29,184,624	39,762	19,086,592	2.93	1.53

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk mampu dalam menghasilkan dana dari penjualan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada selisih antara aktiva tetap perusahaan dengan tingkat penjualan yang cukup kecil, dikatakan demikian karena tidak banyak aktiva tetap perusahaan yang menganggur, sehingga nilai penyusutan aktiva tetapnya relatif kecil. Tingkat penjualan yang tinggi kemungkinan laba yang akan didapat dari penjualan akan tinggi, sehingga laba tersebut akan menambah kas yang ada di aktiva lancar perusahaan.. Jika tingkat penjualan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun. Dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Jika perusahaan tetap mempertahankan tingkat penjualan maka para investor akan datang menanamkan modal pada perusahaan tersebut, dan



investor yang lama akan tetap bertahan menanamkan modal nya diperusahaan tersebut.

#### 4. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Hary (2017, hal. 187) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

**Tabel IV.20**  
**Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)**

No	Tahun	Penjualan		total aktiva		perputaran total aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812	111,369	55,225,061	0.69	0.41
2	2013	82,967	23,855,272	127,951	54,520,891	0.65	0.44
3	2014	89,696	24,085,101	141,822	53,254,841	0.63	0.45
4	2015	102,470	26,768,525	166,173	55,388,517	0.62	0.48
5	2016	116,333	29,184,624	179,611	50,838,704	0.65	0.57

Dilihat dari perhitungan dana yang diperoleh dari Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk dikatakan mampu mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada total aktiva perusahaan dengan tingkat penjualan memiliki perbedaan yang cukup kecil, hal ini berarti tidak banyak aktiva perusahaan yang menganggur, sehingga nilai penyusutan aktiva perusahaan relatif kecil. Jika tingkat penjualan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun sehingga akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang, dan tingkat

penjualan yang terlalu rendah akan mengakibatkan persediaan digudang akan menumpuk jika tidak laku terjual. Hal ini akan mengakibatkan tertanamnya banyak aktiva perusahaan yang dikelola menjadi penjualan.

#### e. Rasio Profitabilitas

##### 1. Margin Laba Kotor ( *Gross Profit Margin* )

Menurut Hery (2017, hal. 195) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

**Tabel IV.21**  
**Margin Laba Kotor ( *Gross Profit Margin* )**

No	Tahun	laba kotor		penjualan bersih		Gross Profit Margin	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	25,698	3,190,023	77,143	22,418,812	33%	14%
2	2013	27,846	1,509,216	82,967	23,855,272	34%	6%
3	2014	29,206	672,932	89,696	24,085,101	33%	3%
4	2015	32,418	2,362,110	102,470	26,768,525	32%	9%
5	2016	39,195	3,940,553	116,333	29,184,624	34%	14%

Dilihat dari data Margin Laba Kotor ( *Gross Profit Margin* ) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk mengalami penurunan hampir setiap tahunnya, berarti perusahaan tidak mampu membayar beban – beban perusahaan. Karena laba kotor bisa saja terjadi karena perubahan dalam kebijakan penjualan. Dengan berpedoman pada beban pokok, perusahaan dapat menentukan laba kotor setiap produknya. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) merupakan indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungya kegiatan

bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Margin Laba Kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien. Semakin tinggi Margin Laba Kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, Margin Laba Kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin rendah Margin Laba Kotor perusahaan semakin kurang baik keadaan operasi perusahaannya. Untuk itu Margin Laba kotor PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

## 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2017, hal.198) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

**Tabel IV.22**  
**Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

No	Tahun	Laba Bersih		Penjualan		<i>Net Profit Margin</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416	77,143	22,418,812	24%	2%
2	2013	20,290	-2,666,459	82,967	23,855,272	24%	-11%
3	2014	21,274	-1,858,022	89,696	24,085,101	24%	-8%
4	2015	23,317	-1,163,478	102,470	26,768,525	23%	-4%
5	2016	29,172	1,275,655	116,333	29,184,624	25%	4%

Dilihat dari data Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Dilihat dari data Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Indosat Tbk tidak mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Semakin rendah Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) semakin rendah pula lab bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

### 3. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Menurut Hery (2017, hal.193) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

**Tabel IV.23**  
**Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)**

No	Tahun	laba bersih		Total Aktiva		<i>Return On Assets</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416	111,369	55,225,061	16%	1%
2	2013	20,290	-2,666,459	127,951	54,520,891	16%	-5%
3	2014	21,274	-1,858,022	141,822	53,254,841	15%	-3%
4	2015	23,317	-1,163,478	166,173	55,388,517	14%	-2%
5	2016	29,172	1,275,655	179,611	50,838,704	16%	3%

Dilihat dari data Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

PT. Telekomunikasi Tbk berkontribusi besar dalam menciptakan laba bersih. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu untuk memberikan laba bagi perusahaan.

Dilihat dari Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Indosat Tbk tidak berkontribusi besar dalam menciptakan laba bersih. Apabila Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian. Peningkatan kemampuan perusahaan dapat terjadi jika ada peningkatan laba bersih.

### 1. Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*)

Menurut Syamrin (2015, hal. 373) laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak.

**Tabel IV.24**  
**Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*)**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak		Jumlah lembar per saham		<i>Earning Per Share</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416	267,676	5,433,930	7%	9%
2	2013	20,290	-2,666,459	2,948,360	5,433,930	1%	-49%
3	2014	21,274	-1,858,022	2,962,516	5,433,930	1%	-34%
4	2015	23,317	-1,163,478	1,577,700	5,433,930	1%	-21%
5	2016	29,172	1,275,655	1,961,911	5,433,930	1%	23%

Dilihat dari Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan. Berarti PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk kurang mampu

menghasilkan laba per lembar sahamnya. Tetapi untuk PT. Indosat Tbk meningkat secara drastic di tahun 2016.

Rasio Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*) yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*) yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan demikian tingkat pengembalian yang tinggi.

## 2. Independent Sample T-Test

Independent sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata – rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Untuk menganalisis hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Perbedaan Rasio antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.

Indosat Tbk adalah tidak signifikan.

$H_a$  : Perbedaan Rasio antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.

Indosat Tbk adalah signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 [ $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) \leq \alpha_{0,05}$ ]

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 [ $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha_{0,05}$ ]

Berikut adalah output hasil pengujian data melalui uji independent sample t- test :

**Tabel IV.25****Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	1.00	12	11.3767	32.24504	9.30834
	2.00	12	8.4492	23.78973	6.86750

Berdasarkan data table IV.25 tabel Group Statistics bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai statistic deskriptif untuk PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Menunjukkan bahwa nilai rata –rata yang dihasilkan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai 11.3767 dan pada PT. Indosata Tbk dengan nilai 8.4492. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki perbedaan dengan nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk, selanjutnya hasil pengujian Independent Sample T-Test dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel IV.26**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RASIO	Equal variances assumed	.221	.643	.253	22	.803	2.92750	11.56753	-21.06209	26.91709
	Equal variances not assumed			.253	20.238	.803	2.92750	11.56753	-21.18377	27.03877

Berdasarkan data Tabel Independent Sample T-Test di atas menunjukkan bahwa T Test yang pertama menguji apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama, dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : kedua kelompok memiliki varian yang sama

H1 : kedua kelompok tidak memiliki varian yang sama.

Table Independent Sample T-Test dengan *aqual variances assumed* yang memperoleh hasil pengujian T test dengan nilai sig (0,643) > 0,05 maka Ho diterima, dengan artian bahwa kedua kelompok data dalam penelitian ini memiliki varian yang sama.

Table Independent Sample T-Test yang kedua menguji apakah kedua kelompok memiliki rata – rata yang sama dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : kedua kelompok memiliki rata – rata yang sama.

H1 : kedua kelompok tidak memiliki rata – rata yang sama.

Pada output diketahui *Sig (2-tailed)* = 0.803 > 0,05 maka Ho diterima, yang memiliki arti bahwa kedua kelompok memiliki rata – rata yang sama.

Untuk pengujian Hipotesis melalui t hitung dari output didapat nilai t hitung (*Equal Variances Assumed*) adalah 0.253 untuk menentukan t table dapat dilihat pada signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n atau 12, maka hasil yang diperoleh dari ketentuan t table sebesar 2.228. oleh karenanya maka dapat dipahami bahwa t table > t hitung (2.228>0.253) dan signifikansi > 0,05 (0.803 >0.05). maka Ho diterima, dengan demikian dapat dipahami hipotesis dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat Tbk.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hipotesis dari penelitian berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :



## 1. Uji Independent Sample T-Test kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengujian hipotesis, maka dapat dijelaskan jawaban dari perumusan masalah yang sebelumnya sudah ditentukan tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Studi kasus PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk) dengan uji beda diperoleh hasil berdasarkan nilai rata – rata yang dihasilkan, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai 11.3767 dan PT. Indosat Tbk dengan nilai 8.4492. hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat Tbk dengan nilai yang lebih tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan selisih 29.275.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui  $t_{hitung}$  dari output di dapat nilai  $t_{hitung}$  (*Equal variances assumed*) adalah 0.253. selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n = 12$ , maka hasil yang diperoleh dari ketentuan  $t_{tabel}$  sebesar 2.228. oleh karenanya maka dapat dipahami bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2.228 > 0.253$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0.803 > 0.05$ ). Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat dipahami hipotesis dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Dudi Rudianto (2012, hal 166) pengujian variable secara persial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom dengan PT. Indosat selama periode 2005-2010. Namun secara simultan hasil uji statistic pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telkom dengan PT. Indosat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Lancar perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio cepat perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Aktiva perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa mengendalikan aktiva yang dibiayai oleh kreditur.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih unggul dalam mengendalikan hutang yang dibiayai oleh modal dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk

5. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Persediaan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. PT. Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimilikinya. Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya Perputaran Persediaan dalam satu tahun
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Piutang perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa menagih piutang usaha yang berputar dalam satu periode.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Aktiva Tetap perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. hal ini disebabkan oleh PT. Telekomunikasi Tbk sedikit lebih unggul dalam Perputaran Aktivanya, sedangkan PT. Indosat Tbk kurang dalam penjualannya atau meningkatnya sebagian aktiva yang kurang produktif.
8. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Total Aktiva perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. . Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama efisien dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan
9. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Kotor perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.

Indosat Tbk. Hal ini disebabkan oleh pengendalian harga pokok atau biaya produksi PT. Telekomunikasi lebih efisien dari PT. Indosat Tbk

10. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Bersih perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Kinerja PT. Telekomunikasi Tbk jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk, karena PT. Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih
11. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Hasil Penegembalian Atas Aset perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada PT.Indosat Tbk
12. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Laba Perlembar Saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Hal ini disebabkan karena laba yang diterima oleh investor atau pemegang saham PT. Telekomunikasi Tbk lebih besar dari PT. Indosat Tbk

## **B. Saran**

Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu dalam memilih perusahaan mana untuk mereka berinvestasi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dapat digunakan sebagai acuan untuk

melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian ini. Saran untuk perusahaan adalah :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Lancar tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Likuiditasnya.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Cepat tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Likuiditasnya.
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Aset tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Leverage nya.
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Leverage nya.
5. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Persediaan terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Aktivitasnya.
6. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Persediaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Aktivitasnya.
7. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Aktiva Tetap terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Aktivitasnya.

8. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Total Aktiva tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Aktivitasnya.
9. Kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Kotor terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.
10. Kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Bersih terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.
11. Kinerja keuangan yang diukur dengan Hasil Penegembalian Atas Aset terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.
12. Kinerja keuangan yang diukur dengan Laba Perlembar Saham terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- Fahmi, Irham. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan 2). Bandung, Alfabeta.
- Hafidzul, dkk (2015) *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2006-2015)*
- Hery. 2017 *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 2). Jakarta : Grasindo
- Husnan, Suad.dkk, (2015), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, cetakan pertama edisi ke tujuh*, UPPSTINYKPN, Yogyakarta
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kamaluddin & Indriani, 2012, *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Martono & Harjito.2012, *Manajemen Keuangan*. (Edisi 2) : Ekonisia, Yogyakarta.
- Mujairimi, (2014) *analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan electronics.Jurnal Ekonomi volume 2 No. 01 Juli 2014*.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rambe, Muiz Fauzi, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Cita Pustaka Media, Bandung.
- Rudianto, 2012. *Akutansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Sujarweni, Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* Edisi pertama, cetakan ke tujuh. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syahyunan, 2013. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, dan pengendalian Keuangan*. Medan: USU press.
- Syamrin, (2012). *Akutansi Manajemen*, Edisi Revisi Cetakan Pertama, PT. Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.
- Yunita (2013), *Dalam Jurnal Penelitiannya Tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.XL Axiata TBK dan PT.Indosat TBK*.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURSELVIA DEWI  
NPM : 1405160598  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Unggul, Cerdas & Terpercaya

menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **B920**II.3-AU/UMSU-05/ F / 2017 Medan 11 Rabiul Awal 1439 H  
Lampiran : 30 November 2017 M  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada : **Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**Jl.Asia No.182 Medan**  
**Di.-**  
**Tempat**

Bismillahirrahmanirahim  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **NURSELVIA DEWI**  
Npm : **1405160598**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Semester : **VII (Tujuh)**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.



**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00241/BEI.PWI/03-2018  
Tanggal : 16 Maret 2018  
Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurselvia Dewi  
NIM : 1405160598  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
**M. Pintor Nasution**

Kepala Kantor PIGP Medan

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS  
PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
DAN PT. INDOSAT TBK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**OLEH :**

**NURSELVIA DEWI**  
**NPM. 1405160598**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NURSELVIA DEWI  
NPM : 1405160598  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT. INDOSATTBK)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(MUKMIN, SE, M.Si)

PENGUJI II

(M. TAUFIK LESMANA, SP, MM)

Pembimbing

(Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D)

PANITIA UJIAN

Ketua



(Ir. HANURI, S.E, MM, M.Si)

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. KaptenMukhtarBasri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURSELVIA DEWI  
N.P.M : 1405160598  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS PADA PT.  
TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT.  
INDOSAT TBK)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 202238 Telp. 061-6624567

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURSELVIA DEWI  
NPM : 1405160598  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS PADA PT.  
TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK DAN PT.  
INDOSAT, TBK.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/12/2017	Pengajuan Judul		
17/12/2017	Fenomena		
18/12/2017	Hipotesis		
12/1/2017	ACC		
19/3/2017	Pengelasan setiap Ratio		
20/2/2017	Pengelasan Independen		
21/2/2017	Sample T-Test		
6/3/2018	Kesimpulan		
7/3/2018	Saran		
8/3/2018	Pemeriksaan Daftar pustaka		
14/3-2018	Bea yang		

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM., Ph.D

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## ABSTRAK

### **NURSELVIA DEWI. 1405160598. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI ( Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. Indosat TBK)**

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari 4 (empat) aspek yaitu dari Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dapat dibandingkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tentu berguna bagi para investor dalam mengetahui kinerja perusahaan Telekomunikasi untuk menentukan perusahaan investasi terbaik dan dapat dilihat apakah menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Metode pengumpulan data melalui catatan dan dokumen laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode analisis uji beda Independent Sample T- Test untuk menentukan hipotesisi. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

***Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.***



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesehatan, maupun kesempatan dan kejernihan berpikir bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk)**.

Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan keruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada orang-orang yang meneladani beliau.

Penulis juga telah banyak memperoleh bimbingan, saran, motifasi, dan do'a dari berbagai pihak selama penulisan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta **Asri** dan ibu tersayang **Nurainun Lubis** yang selalu memberikan semangat, motifasi, nasehat, do'a dan mencukupi segala kebutuhan materi dan non materi dalam proses pembuatan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Satria Tirtayasa, Ir., MM., PhD selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, saran yang telah diberikan dan bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak dan ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya skripsi ini.
7. Orang-orang terdekat penulis yang selalu ada saat penulis butuhkan dan memberikan semangat dan do'a kepada penulis, Riski (Muhammad Riski Hasibuan), bondek (Hilda Novita Nasution, SE), kamben (Mawaddah Ariyanti Parinduri, S.Kom).
8. Teman seperjuangan penulis ikot (Miskah Apriani Lubis), Cuyatmi (Suratmi), Nita (Anita Rahmi Lubis, dan kelas B Pagi, B Siang, dan G Malam Semoga kita mendapat gelar Sarjana Manajemen secepatnya.
9. Rekan-rekan lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon maaf atas kesalahan dan kata-kata penulis yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamin.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Medan, Maret 2018  
Penulis,

**Nurselvia Dewi**  
**NPM. 1405160598**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Uraian Teori.....	16
1. Kinerja Keuangan.....	16
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	16
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	19
d. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	19
2. Laporan Keuangan .....	20
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	20
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	21
c. Sifat Laporan Keuangan .....	22

d. Pemakai Laporan Keuangan .....	23
3. Rasio Keuangan.....	24
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	25
c. Standard Rasio Keuangan.....	26
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	26
4. Rasio Likuiditas .....	29
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	32
d. Pengukuran Rasio Likuiditas.....	33
5. Rasio Leverage.....	35
a. Pengertian Rasio Leverage .....	35
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage .....	35
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Leverage.....	37
d. Pengukuran Rasio Leverage.....	38
6. Rasio Aktivitas .....	40
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	40
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas .....	42
d. Pengukuran Rasio Aktivitas.....	43
7. Rasio Profitabilitas .....	46
a. Pengertian Rasio profitabilitas .....	46
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	46

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio profitabilitas ....	47
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	49
B. Kerangka Konseptual.....	51
C. Hipotesis.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Devenisi Operasional.....	55
C. Tempat danWaktu Penelitian.....	58
D. Jenis dan Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data.....	61
a. Rasio Likuiditas.....	61
b. Rasio Leverage.....	66
c. Rasio Aktivitas.....	71
d. Rasio Profitabilitas.....	81
B. Pembahasan.....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPRIRAN

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel.I-1	Data <i>current ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.IndosatTbk.....	4
Tabel I-2	Data <i>Quick ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk.....	5
Tabel I-3	Data <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	5
Tabel I-4	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk .....	6
Tabel I-5	Data PerputaranPersediaan (kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk danPT. Indosat Tbk .....	7
Tabell-6	Data PerputaranPiutang (kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk .....	8
Tabell-7	Data PerputaranAktivaTetap(kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk danPT.Indosat Tbk .....	8
Tabell-8	Data PerputaranAktiva (kali) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	9
Tabel I-9	Data <i>Gross Profit Margin</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	10
Tabell-10	Data <i>Net Profit Margin</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	11
Tabell-11	Data <i>Return On Asset</i> (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	11
Tabell-12	Data Earning Per Share (%) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk .....	12
Tabel IV-1	Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Teleokomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	62
Tabel IV-2	Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	65
Tabel IV-3	Total Hutang dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	68

Tabel IV-4	Total Hutang dan Total Ekuitas PT. Teleokomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	70
Tabel IV-5	Harga Pokok Penjualan dan Rata – rata Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	73
Tabel IV-6	Penjualan Bersih dan Rata – rata Piutang Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016.....	75
Tabel IV-7	Penjualan dan Aktiva Tetap Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	77
Tabel IV-8	Penjualan dan Total Aktiva Telekom . unikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	80
Tabel IV-9	Laba Kotor dan Penjualan Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	82
Tabel IV-10	Laba Bersih dan Penjualan Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	84
Tabel IV-11	Laba Bersih dan Total Aktiva Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	86
Tabel IV-12	Laba Setelah Pajak dan Jumlah Lembar Persaham Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Tbk tahun 2012-2016 .....	88
Tabel IV-13	Data Rasio Lancar (Current Ratio).....	91
Tabel IV-14	Data Rasio Cepat ( Quick Ratio).....	92
Tabel IV-15	Data Rasio Hutang Terhadap Aset ( Debt To Total Asset Ratio)	93
Tabel IV-16	Data Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio)	94
Tabel IV-17	Data Perputaran Persediaan.....	95
Tabel IV-18	Data Perputaran Piutang .....	97
Tabel IV-19	Data Perputaran Aktiva Tetap .....	98
Tabel IV-20	Data Perputaran Total Aktiva .....	99
Tabel IV-21	Data Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) .....	100
Tabel IV-22	Data Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) .....	101

Tabel IV-23 Data Hasil Pengembalian Atas Aset ( Return On Asset).....	102
Tabel IV-24 Data Laba Perlembar Saham .....	103
Tabel IV-25 Group Statistic .....	105
Tabel IV-26 Independent Sample T- Test .....	105



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kebutuhan masyarakat akan Telekomunikasi semakin meningkat. Teknologi jaringan pada perangkat Telekomunikasi saat ini semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat, tidak hanya untuk melakukan telepon atau pesan singkat, tetapi untuk sarana hiburan, mencari informasi, dan memudahkan masyarakat dalam menjalin hubungan secara global. Karena teknologi yang cukup canggih ini, sudah memungkinkan masyarakat untuk masuk ke dunia internasional dengan mudah dengan adanya fitur-fitur penunjang komunikasi. Saat ini jaringan untuk layanan internet yang masuk dan dinikmati masyarakat Indonesia ada banyak, dari jaringan 2G, 3G, sampai yang saat ini 4G, tidak menutup kemungkinan suatu saat akan muncul jaringan baru yaitu 5G. Sehingga perusahaan telekomunikasi di tuntut untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya.

Di Indonesia sendiri ada beberapa perusahaan telekomunikasi seperti PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dengan beberapa produknya seperti simpati, Halo, dan As. PT.XL Axiata Tbk. Dengan produknya XL axiata, AXIS, PT.Indosat Tbk dengan andalannya IM3, kemudian disusul dengan Mentari dan perusahaan lainnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negri

memasuki pasar Indonesia, sejak saat itulah industri telekomunikasi Indonesia masuk pada babak liberalisme telekomunikasi (Rudianto, 2012) “Banyaknya pelaku industri di bidang telekomunikasi ini memunculkan berbagai persaingan yang menuntut setian perusahaan untuk selalu meningkatkan strategi agar perusahaan lebih berkembang dari periode sebelumnya”. Selain itu, upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan peningkatan kinerja keuangan agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Sucipto (2013, hal. 13) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan”.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) “menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan”.

Dengan hasil-hasil analisis tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun akan diketahui kondisi dan perkembangan yang telah dicapai perusahaan dalam bidang keuangan pada masa lampau dan masa yang sedang berjalan.

Penelitian ini diambil dua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2012-2016 yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Dalam penelitian ini, sektor industri Telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi selain sektor lainnya, ini disebabkan karena ada beberapa perusahaan yang berada disektor ini memiliki kinerja manajemen yang baik dan juga diyakini bahwa keberadaan dari perusahaan disektor industri jasa telekomunikasi selular ini akan tetap eksis karena merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin tinggi dan jasa telekomunikasi merupakan salah satu sarana yang paling sering digunakan guna mendapatkan informasi. Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang usaha utamanya untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menyediakan akses jaringan dan layanan telekomunikasi informatika.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

Berikut ini adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung rasio likuiditas. Menurut Rambe (2015:49) analisa likuiditas memerlukan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa rasio, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua Ratio Likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu “*Current Ratio* dan “*Quick Ratio*”.

**Tabel 1.1**  
**DATA CURRENT RATIO (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Current Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	116%	75%
2	2013	116%	53%
3	2014	106%	41%
4	2015	135%	49%
5	2016	120%	42%
Rata – Rata		98%	52%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata antara PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Isat Tbk. PT Telekomunikasi Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Isat Tbk, hal ini disebabkan karena hutang lancar pada PT. Isat Tbk mengalami peningkatan yang tidak stabil, sehingga mengakibatkan menurunnya nilai dari *current ratio*. Namun untuk nilai *current ratio* pada PT. Telekomunikasi Tbk walaupun hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan, tetapi masih dapat ditutupi oleh aktiva lancar yang dihasilkan PT. Telekomunikasi Tbk.

**Tabel 1.2**  
**DATA QUICK RATIO %**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Quick Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	114%	75%
2	2013	115%	53%
3	2014	105%	40%
4	2015	134%	49%
5	2016	118%	42%
Rata – Rata		117%	52%

*Sumber: IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan PT Indosat Tbk. Hal ini disebabkan karena PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dalam membayar kewajiban hutang walau pun sudah dikurangi persediaan.

Berikut ini adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung Rasio Leverage (rasio hutang). Menurut Martono dan Harjito (2008, hal. 295) “Rasio Leverage adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

**Tabel 1.3**  
**DATA DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	40%	65%
2	2013	39%	70%
3	2014	39%	73%
4	2015	44%	76%
5	2016	41%	72%
Rata-rata		41%	71%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data diatas terdapat perbedaan rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Isat Tbk. Para kreditur lebih menyenangi ratio hutang yang rendah, karena semakin rendah ratio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam likuidasi. Dilihat dari nilai rata-rata *Debt ToTotal Asset Ratio* nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Isat Tbk dengan nilai rata-rata 72,75 %, hal tersebut diakibat kan PT. Isat Tbk memiliki hutang yang tinggi, sehingga dengan hutang yang tinggi dan jumlah aktiva yang rendah membuat *Debt To Total AssetRatio* juga ikut meningkat.

**Tabel 1.4**  
**DATA DEBT TO EQUITY RATIO (DER) (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	66%	185%
2	2013	65%	230%
3	2014	65%	275%
4	2015	78%	318%
5	2016	70%	259%
Rata – Rata		69%	253%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara PT Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. *Debt to equity ratio* PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk, karena rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Indosat Tbk lebih besar dari pada PT. Telekomunikasi Tbk, hal ini disebabkan karena nilai utang lancar perusahaan lebih besar dari nilai modal sendiri, sehingga mengakibatkan peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* itu sendiri.

Berikut adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung Rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijakan perusahaan. Berikut adalah data keuangan untuk menghitung Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva.

**Tabel 1.5**  
**DATA PERPUTARAN PERSEDIAAN (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	88.85	365.87
2	2013	101.33	504.65
3	2014	115.00	459.71
4	2015	126.68	-531.14
5	2016	132.77	-382.98
Rata – Rata		112.92	83.22

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas Perputaran Persediaan PT. Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimilikinya. Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya Perputaran Persediaan dalam satu tahun. Kesimpulannya PT. Telekomunikasi Tbk memiliki rata – rata perputaran persediaan yang lebih tinggi dibandingkan PT. Indosat Tbk.



**Tabel 1.6**  
**DATA PERPUTARAN PIUTANG (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Piutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	14.26	11.00
2	2013	14.03	12.10
3	2014	14.03	13.11
4	2015	15.43	11.20
5	2016	17.48	12.19
Rata – Rata		15.05	12.10

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan rata-rata Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. indosat Tbk. Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk. Hal ini disebabkan oleh perputaran Piutang PT. Telekomunikasi berputar di atas 15.05 kali dalam setahun, sedangkan PT. Indosata Tbk berputar 12.10 kali.

**Tabel 1.7**  
**DATA PERPUTARAN AKTIVA TETAP (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Aktiva Tetap	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	0.32	2.04
2	2013	2.92	1.77
3	2014	2.78	1.14
4	2015	2.89	1.33
5	2016	2.93	1.53
Rata – Rata		2.37	1.56

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Untuk rata – rata Perputaran Aktiva Tetap PT. Telekomunikasi Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Indosat Tbk, hal ini disebabkan oleh PT.

Indosat Tbk kurang efisien dalam menghasilkan laba dalam penjualannya berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 1.8**  
**DATA PERPUTARAN TOTAL AKTIVA (kali)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	Perputaran Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	0.69	0.41
2	2013	0.65	0.44
3	2014	0.63	0.45
4	2015	0.62	0.48
5	2016	0.65	0.57
Rata – Rata		0.65	0.47

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan perputaran aktiva PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. PT. Telekomunikasi Tbk sedikit lebih unggul dalam Perputaran Aktivanya, sedangkan PT. Indosat Tbk kurang dalam penjualannya atau meningkatnya sebagian aktiva yang kurang produktif.

Berikut adalah data-data laporan keuangan untuk menghitung Rasio Profitabilitas. Menurut Sutrisno (2009 : 222), Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan”.

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meski demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

**Tabel 1.9**  
**DATA GROSS PROFIT MARGIN (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	33%	14%
2	2013	34%	6%
3	2014	33%	3%
4	2015	32%	9%
5	2016	34%	14%
Rata – Rata		33%	9%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas Terdapat perbedaan rata-rata *Gross Profit Margin* PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. Hal ini disebabkan oleh pengendalian harga pokok atau biaya produksi PT. Telekomunikasi lebih efisien dari PT. Indosat Tbk . Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya *Gross Profit Margin* semakin baik, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah *gross profit margin* maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

**Tabel 1.10**  
**DATA NET PROFIT MARGIN (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	24%	2%
2	2013	24%	-11%
3	2014	24%	-8%
4	2015	23%	-4%
5	2016	25%	4%
Rata - Rata		120%	-17%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas *Net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Tbk jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk, kemampuan PT.

Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin sehat, jika *Net Profit Margin* makin kecil dan bisa menuju rugi.

**Tabel 1.11**  
**DATA RETURN ON ASSET (%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Return On Assets</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	16%	1%
2	2013	16%	-5%
3	2014	15%	-3%
4	2015	14%	-2%
5	2016	16%	3%
Rata - Rata		16%	-1%

*Sumber :IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, PT Telekomunikasi Tbk lebih baik dari pada PT.Indosat Tbk. maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Asset* PT.Telekomunikasai Tbk maka semakin besar tingkat pengembaliannya.

**Tabel 1.12**  
**DATA EARNING PER SHARE(%)**  
**PADA PT. TELEKOMUNIKASI Tbk dan PT. ISAT Tbk**

No	Tahun	<i>Earning Per Share</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	7%	9%
2	2013	1%	-49%
3	2014	1%	-34%
4	2015	1%	-21%
5	2016	1%	23%
Rata - Rata		16%	2%

*Sumber : IDX Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data diatas diatas dapat dilihat terdapat perbedaan *Earning Per share* antara PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk, ini disebabkan karena laba yang diterima oleh investor atau pemegang saham PT. Telekomunikasi Tbk lebih besar dari PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk).**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan karena tidak bisanya perusahaan membayar hutang lancar sehingga menyebabkan penurunan *Current Ratio*.
2. *Quick Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan tidak bisanya perusahaannya membayar hutang jangka pendeknya.
3. *Debt To Total Asset Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh nilai hutang yang tinggi
4. *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan nilai hutang lancar lebih besar dari modal sendiri.
5. Perputaran Persediaan mengalami mengalami kenaikan diduga hal ini disebabkan oleh efektifitas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimilikinya.

6. Perputaran Piutang mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya penjualan dan pemberian kredit terhadap debitur.
7. Perputaran Aktiva Tetap mengalami peningkatan diduga hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan meningkat berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya.
8. Perputaran Total Aktiva mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh perusahaan kurang produktif dalam meningkatkan aktivitya.
9. *Gross Profit Margin* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang kurang efisien.
10. *Net Profit Margin* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh kurang efisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
11. *Return On Asset* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
12. *Earning Per Share* mengalami penurunan diduga hal ini disebabkan oleh laba yang diterima oleh investor atau pemegang saham kurang efisien.

### **C. Rumusan Dan Batasan Masalah**

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2012-2016?

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis membatasi permasalahan pada masalah Likuiditas, indikator rasio Likuiditas

yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Leverage, indikator yang digunakan rasio Leverage adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*. Aktifitas indikator rasio Aktivitas yang digunakan adalah Perputara Persediaan, Perputaran Piutang, Perutara Aktiva dan Perputara Aktiva Tetap. Provitabilitas indikator rasio Provitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2012-2016.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui perbandingan kinerja keuangan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis dalam bidang manajemen khususnya keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak - pihak yang membutuhkan dengan penelitian dibidang yang sama dimasa mendatang



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2012, hal. 2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya”. Dengan kata lain kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan kinerja keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 7) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”.Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.Kondisi perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang

biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”

Beberapa pengertian kriteria keuangan tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang cukup erat antara penilaian perusahaan apakah prosesnya berjalan sehat atau tidak. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

### **1. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran perusahaan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Karena alasan itu pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal. 31) adalah :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan keuangan dalam mendayagunakan semua aset miliki, dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan memberi penilaian atas pengolahan asset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

## **2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Menurut Dwiermayanti, (2009, hal. 2)

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan

untuk menilai kontribusi suatu bagian pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Simanjuntak (2011, hal. 3) adalah :

- 1) Dukungan organisasi.
- 2) Kemampuan efektivitas manajemen.
- 3) Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaiannya untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Mahmud dan Halim (2003, hal. 75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan memilih tingkat aktivitas asset.
- 3) Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

- 4) Rasio Profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 5) Rasio Pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditunjukkan bagi pengguna laporan keuangan di luar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah di pahami dan dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 25) “Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung jawabkan (stewardship) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan padanya”.

Menurut Brigham (2010, hal. 84)” Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut”.

Menurut Munawir (2012, hal. 31) Laporan keuangan merupakan alat yang sngat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis

lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses perhitungan akuntansi yang menggambarkan semua aktivitas keuangan perusahaan, dan dapat dilihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, sehingga mempermudah pihak manajemen keuangan dalam mengambil keputusan finansialnya.

#### **b. Tujuan laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2012, hal. 28), “Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan”.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan dan bermanfaat untuk meramalkan pendapatan perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

### **c. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, begitu pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2012, hal.12) yaitu :

- 1) Bersifat historis  
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Menyeluruh  
Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagain (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **d. Pemakai Laporan Keuangan**

Pihak-pihak atau para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan, misalnya investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Rambe (2015, hal. 39) Para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan dimaksud adalah:

- 1) Investor  
Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus dibeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemungkinan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Karyawan  
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat, pensiunan dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman  
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya  
Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Pelanggan  
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.



- 6) Pemerintah  
Pemerintah atau lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.
- 7) Masyarakat  
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2017, hal. 138) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah manfaat rasio keuangan menurut Fahmi (2012, hal. 53)

- 1) Rasio keuangan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran Bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Menurut Jumingan (2009, hal. 234) “ tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan, yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas, yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasi bank.
- 4) Aspek resiko usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko dan aktivitas operasi.
- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga pihak manajemen mampu mengambil keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

### c. Standart Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal 143-148), “standar industri rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas
  - a. *Current Ratio* sebanyak 2 kali.
  - b. *Quick Ratio* sebanyak 1,5 kali
- 2) Rasio Leverage
  - a. Debt to total asset ratio sebesar 35%
  - b. Debt to equity ratio sebesar 90%
- 3) Rasio Aktivitas
  - a. *Inventory Turn Over* ( Perputaran persediaan) sebanyak 20 kali dalam setahun.
  - b. *Account Receivable Turn Over* (Perputaran piutang) sebanyak 15 kali dalam setahun.
  - c. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran aktiva tetap) sebanyak 5 kali dalam setahun.
  - d. *Total Assets Turnover* (Perputaran total aktiva) sebanyak 2 kali dalam setahun.
- 4) Rasio profitabilitas
  - a. *Gross profit margin* adalah 30%
  - b. *Net profit margin* adalah sebesar 20%
  - c. *Return on equity* adalah sebesar 40%

### d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5(lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2017, hal. 142) jenis – jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio Likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

## 2) Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Leverage terdiri atas :

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest earned Ratio*)
- e. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilities Ratio*)

## 3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio Aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha ( *Account Receivable TurnOver* )
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- c. Perputaran Modal Kerja ( *Working Capital TurnOver*)
- d. Perputaran Aset tetap (*Fixed Asset TurnOver*)
- e. Perputaran Total Asset (*Total Asset TurnOver*)

#### 4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini terdiri atas :

- a. Hasil Pengembalian atas Asset (*Return On Asset*)
- b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)
- c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

#### 5) Rasio Penilaian Atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio Penilaian Atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsic perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas:

- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)
- b. Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)
- c. Imbal Hasil Deviden (*Dividend Yield*)
- d. Rasio Pembayaran Deviden (*Devidend Payout Ratio*)
- e. Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Menurut Syahyunan (2013, hal. 92) jenis-jenis rasio keuangan pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi:

##### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

## 2) Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

## 3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

## 4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

# 4. Rasio Likuiditas

## a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Dan penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Munawwir (2012, hal. 31) “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus

dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) menyatakan bahwa rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009, hal. 215) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio Likuiditas menurut Kasmir (2012, hal. 132)

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah ada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio Likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery ( 2017, hal. 132) tujuan dan manfaat dari rasio Likuiditas

secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio Likuiditas adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Pada umumnya perhatian pertama dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo.



Kasmir (2012, hal. 128) menyatakan ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aktiva.

Melalui rasio Likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

*Current ratio* merupakan salah satu dari rasio Likuiditas.

Menurut Riyanto (2010:28) menyatakan bahwa *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi rasio Likuiditas adalah tidak mempunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan kekurangan dana.

### **c. Pengukuran Rasio Likuiditas**

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas

menggunakan *current ratio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Dan *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Penjelasan dua rasio Likuiditas adalah sebagai berikut:

### 1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Menurut Hary (2017, hal. 152) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 143) hasil pengukuran *Current ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}}$$

### 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Hary (2017, hal.154) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio cepat menurut Kasmir (2012, hal 137) adalah :

$$\text{Quick Ratio (Acit Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitie}}$$

## 5. Rasio Leverage

### a. Pengertian Rasio Leverage

Istilah Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan.

Menurut Kamaluddin (2012, hal. 42) Rasio Leverage adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivasnya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) Rasio Leverage atau rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dari uraian pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage**

Hasil perhitungan rasio Leverage diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset perusahaan. Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya bahwa masing – masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio leverage juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio Leverage yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Sementara itu manfaat rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2012,hal. 154)

adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio Leverage adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

### **c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Leverage**

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternative. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Hery (2017:161) faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternative pada rasio Solvabilitas adalah :

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana
2. Jumlah dana yang dibutuhkan

3. Jangka waktu pengembalian dana
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
5. Pertimbangan pajak
6. Masalah kendali perusahaan
7. Pengaruh terhadap laba per lembar saham

Kothler (2003, hal. 263) menyatakan hutang dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

1. **Kewajiban Legal Kontrak (*Contractual Liabilities*)**  
Kewajiban Legal Kontrak adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formula berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang/ jasa kepada entitas tertentu.
2. **Kewajiban Konstruktif (*Constructive Liabilities*)**  
Kewajiban ini yang terjadi karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan kondisi tertentu, meskipun secara tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu dimana yang mana yang akan datang.
3. **Kewajiban Ekuitable**  
Kewajiban Ekuitable adalah hutang yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral etika dan perilakunya diterima oleh praktik secara umum. Kewajiban Ekuitable dapat dianggap sebagai kewajiban oleh kedua belah pihak yang terlibat. Meskipun terjadinya tidak melalui proses hukum. Jadi kewajiban yang tercatat dalam laporan keuangan tidak harus berasal dari kewajiban yang sah menurut aturan hukum. Biasanya kewajiban ini timbul karena adanya keharusan untuk membuat pembayaran dimasa mendatang demi hubungan bisnis yang baik atau karena kebiasaan pelaku bisnis yang dianggap baik.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, dan dalam mendapatkan dana pinjaman.

#### **d. Pengukuran Rasio Leverage**

Solvabilitas atau leverage diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu

memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Dalam penelitian pengukuran solvabilitas/leverage menggunakan:

### 1) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Total Assets Ratio*)

Menurut Syamsudin (2009, hal. 54) *Debt to total asset ratio* mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Hasil pengukuran *Debt to total assets ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 35%. Menurut Kasmir rumusan untuk mencari *Debt ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut V Wiratna sujarweni (2017:62) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Menurut Hary (2017:168) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumusan untuk mencari Debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 164) hasil pengukuran *Debt to equity ratio* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 90%. Rumusan untuk mencari *Debt ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal Equity}} \times 100\%$$

## 6. Rasio Aktifitas

### a. Pengertian Rasio Aktifitas

Rasio Aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kamaluddin (2012, hal. 44) Rasio Aktifitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivanya. Rasio aktifitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semua rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva.

Menurut Hery (2017, hal. 178) Rasio Aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset



yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas jugamemberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan Rasio Aktivitas yang hendak dicapai perusahaan Menurut Kasmir (2012, hal. 173) antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh Kasmir (2012, hal. 174), yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan (pendapatan)  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan (pendapatan) dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

### c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Untuk mengetahui informasi dari rasio dapat menggunakan elemen-elemen laporan keuangan dari nilai akutansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang telah dilaporkan.

Menurut Hani (2015, hal. 123) tinggi nya Total Aset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar berbanding dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Rasio aktivitas dipengaruhi oleh dua faktor rasio, yaitu antara lain:

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aset tetap (*total Assetsturnover*)

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. Rasio perputaran aset tetap dihitung sebagai hasil antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva (*total assets turnover*)

Untuk memenuhi informasi dari rasio-rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen-elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan sudah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

#### **d. Pengukuran Rasio Aktivitas**

##### **1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)**

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hary (2017, hal. 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Berikut adalah

rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan menurut Hary (2017, hal 183) :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam dalam satu periode. Hasil pengukuran perputaran persediaan dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 20 kali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

## 2) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini.

Menurut Hery (2017, hal.179) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

$$\text{Rasio Perputaran piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

Menurut Kasmir (2012,hal.176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Pengukururan perputaran piutang dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 15 kali.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

### 3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Menurut Hery (2017, hal.185) perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal, 184) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Pengukuran perputaran aktiva tetap dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 5 kali.

$$\text{Fixed Asset turn over} = \frac{\text{Penjualan sales}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

### 4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal.187) Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) pengukuran perputaran aktiva dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 2 kali.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

## **7. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Samryn (2015, hal. 372) rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Menurut Kamaludin (2012, hal. 45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Husnan (2015, hal. 76) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menghasilkan laba dan penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya.

Berdasar uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Seperti rasio-rasio yang lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak diluar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2017, hal.192):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir ( 2012, hal 197) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan, dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari rasio Profitabilitas adalah untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan.

### **c. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat Liquid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun.

Menurut Hani (2015, hal 121) menyatakan bahwa “ faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsure pembentuk likuiditas itu sendiri yakni dari bagian aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growthopportunities*), keragaman arus kas operasi , rasio utang atau struktur utang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah tingkat aktiva lancar perusahaan yang diimbangi dengan hutang lancar perusahaan, sehingga dapat terpenuhinya kewajiban lancar perusahaan.

#### **d. Pengukuran rasio profitabilitass**

##### **1) *Gross profit margin* ( Margin Laba Kotor )**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih.

Menurut Hery (2017, hal.195) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap



penjualan bersih. Berikut adalah rumusan yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) ) hasil pengukuran *Gross profit margin* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 30% .

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## 2) *Net profit margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Hery (2017, hal.198) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih menurut Hary (2017, hal 199) adalah :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih menurut Syamrin (2015, hal. 372) :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Seteleh Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal.200) hasil pengukuran *Net profit margin* dengan rata-rata industri (standar industri) adalah 20% .

## 3) *Return on asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Hery (2017, hal.193) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian aset menurut Hary (2017, hal 193) adalah :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Atmaja (2008, hal. 417) Rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Asset adalah :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Aktiva Total}}$$

#### 4) *Earning per Share*

Rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan pembandingnya.

Menurut Syamrin (2015, hal. 373) laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk mengukur laba per lembar saham (EPS) adalah :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan berdasarkan teoritis sebagai berikut:

Menurut Brigham (2007, hal.134) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Hery (2017, hal. 178) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengguankan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Kamaluddin (2015, hal. 44) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau atau aktivanya.

Menurut Kamaluddin (2017, hal. 45) Rasio Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dengan menggunakan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas penulis dalam melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut. Penulis juga dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat

mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan dianalisis apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

Ashari (2017) dalam penelitiannya tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco, Tbk. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan study kasus dengan metodologi analisis rasio keuangan dan hasil yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. British American Tobacco, Tbk selama tiga periode Rata-rata secara keseluruhan terlihat kurang stabil.

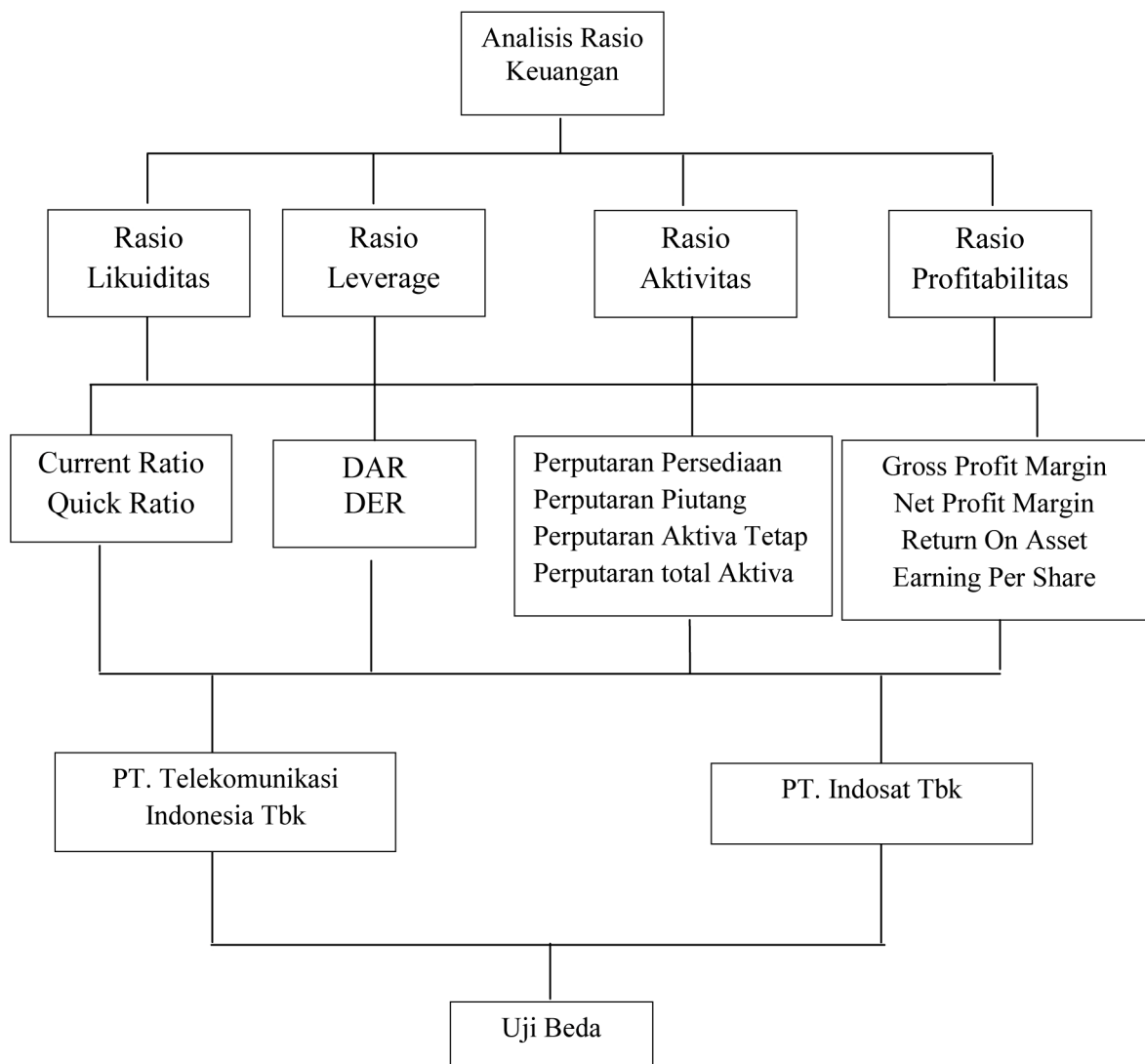
Yunita (2013), dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT.XL AXIATA TBK dan PT.INDOSAT TBK, menggunakan metode independent-sample t test pengukuran kinerja keuangan terhadap current ratio, quick ratio, total debt to total asset ratio, debt to equity ratio, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva, profit margin, return on asset, dan earning per share secara khusus akan menggambarkan kelompok responden yang tersisa menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara sektor telekomunikasi XL dan Indosat.

Hafidzul, dkk (2015) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2006-2015), menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah dari semua perhitungan yang dilakukan dan analisis menggunakan current ratio, return on equity, return on asset, net profit margin, total asset turn over, dan economic value added, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT.

Telekomunikasi Tbk lebih baik dari pada kinerja keuangan perusahaan PT. Indosat Tbk.

Mujairimi, (2014) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan *electronics* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah variabel ROE sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan perusahaan *electronics* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk variabel *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investment* tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dengan perusahaan *electronics* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Maka dari penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berfikir Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk) menggunakan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi adalah sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis yang dapat ditarik yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penilaian terhadap fenomena dan populasi tertentu yang diproses peneliti dari subjek berupa individu, organisasional industri atau keadaan mengenai kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang capai PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Analisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan yaitu dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola asset yang dimilikinya.

## 1. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

## 2. Rasio leverage

### a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Debt to total asset ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Rasio aktivitas

### a. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$



## b. Perputaran piutang

Perputaran piutang dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

## c. Perputaran aktiva tetap

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

## d. Perputaran total aktiva

Perputaran aktiva dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

## 4. Rasio profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

*Gross profit margin* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net profit margin*)

*Net profit margin* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on asset*)

*Return on asset* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d. Laba Per Lembar Saham (*Earning per share*)

*Earning per share* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar per saham}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi tahun 2012-2016.

#### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017s/d bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel waktu penelitian di bawah ini:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																					
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul	■	■																				
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■																
3	Bimbingan perbaikan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar proposal									■	■	■	■										
5	Penyusunan skripsi											■	■										
6	Bimbingan skripsi													■	■	■	■						
7	Sidang meja hijau																	■	■	■	■		

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

- a. Data Kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu laporan neraca dan laba/rugi tahun 2013-2016. Menurut Juliandi, dkk. (2015, hal. 65) “Data Kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis”.
- b. Data Kualitatif berupa lembaran observasi. Menurut Juliandi, dkk. (2015, hal. 65) ”Data Kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokkan), yang sifatnya menunjukkan kualitas buah angka atau nilai kuantitatif tertentu”.

### **2. Sumber data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data dalam bentuk dokumen-dokumen resmi milik perusahaan. Sumber penelitian diperoleh dari website resmi milik PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk. Menurut Juliandi, dkk (2015) data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan merangkum data berupa data keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi. Adapun tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah:

- 1) Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio leverage/solvabilitas dimana rasio yang digunakan adalah *Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *gross profit margin*, *net profit margins*, *return on asset*, dan *earning per share*.
- 2) Menjelaskan bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk melalui rasio keuangan.

Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut Independent sample T-Test

Menurut Juliandi (2015, hal.188) independent sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Statistic ini tergolong statistic parametric yang membutuhkan

persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval, dan rasio.

Menurut Wijaya (2012, hal. 69) Independent Samples T-Test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antar dua kelompok yang saling independent secara signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Tolak  $H_0$  jika nilai profitabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $\leq \alpha_{0.05}$ ]
- b) Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $> \alpha_{0.05}$ ]

Perhitungan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2s

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data**

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang menggunakan rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan keuangan kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Data penelitian ini diperoleh dari pusat informasi go publick Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Indosat Tbk yang kemudian data tersebut diolah.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pusat informasi go publick Bursa Efek Indonesia sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk berdasarkan rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

##### **3. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya jangka pendek pada saat akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengolah modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Penulis ha nya mengguankan 2 (dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

e. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban pendeknya, Hendra (2011, hal. 199) “semakin tinggi rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. Rasio Lancar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebelum menghitung rasio lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung rasio lancar pada tahun 2012 sampai dengan 2016 :

**Tabel IV.1**  
**Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Aktiva Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810
2	2013	33,075	7,169,017
3	2014	34,294	8,591,684
4	2015	47,912	9,918,677
5	2016	47,701	8,073,481

No	Tahun	Hutang Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	24,107	11,015,751
2	2013	28,437	13,494,437
3	2014	32,318	21,147,849
4	2015	35,413	20,052,600
5	2016	39,762	19,086,592

## 5) Rasio Lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

## 1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{27,973}{24,107} = 116\%$$

## 2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{33,075}{28,437} = 116\%$$

## 3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{34,294}{32,318} = 106\%$$

## 4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{47,912}{35,413} = 135\%$$

## 5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{47,701}{39,762} = 120\%$$

## 6) Rasio Lancar PT. Indosat Tbk.

## 3. PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,308,810}{11,015,751} = 75\%$$

## 4. PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{7,169,017}{13,494,437} = 53\%$$

## 5. PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,591,684}{21,147,849} = 41\%$$



## 6. PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,308,810}{11,015,751} = 53\%$$

## 7. PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{8,073,481}{19,086,592} = 52\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Rasio Cepat (*Quick Rasio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar (aktiva lancar dikurang persediaan dibagi hutang lancar. Hendra (2011, hal. 200) semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio Cepat (*Quick Rasio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebelum menghitung rasio cepat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar, Persediaan dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung rasio cepat pada tahun 2012 sampai dengan 2016 :

**Tabel IV.2**  
**Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Aktiva Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810
2	2013	33,075	7,169,017
3	2014	34,294	8,591,684
4	2015	47,912	9,918,677
5	2016	47,701	8,073,481

No	Tahun	Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	579	52,556
2	2013	509	36,004
3	2014	474	49,408
4	2015	528	39,346
5	2016	584	79,272

No	Tahun	Hutang Lancar	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	24,107	11,015,751
2	2013	28,437	13,494,437
3	2014	32,318	21,147,849
4	2015	35,413	20,052,600
5	2016	39,762	19,086,592

a. Rasio Cepat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

9. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{27,973 - 579}{24,107} = 114\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{33,075 - 509}{28,437} = 115\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{34,294 - 474}{32,318} = 105\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{47,912 - 528}{35,413} = 134\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{47,701 - 584}{39,762} = 118\%$$

b. Rasio Cepat PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{8,308,810 - 52,556}{11,015,751} = 75\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{7,169,017 - 36,004}{13,494,437} = 53\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{8,591,684 - 49,408}{21,147,849} = 40\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{9,918,667 - 39,346}{20,052,600} = 49\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{8,073,481 - 79,272}{19,086,592} = 42\%$$

#### 4. Rasio Leverage

Hasil perhitungan rasio Leverage diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Rasio Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan. Penulis hanya menggunakan 2 (dua) jenis rasio yaitu sebagai berikut :

#### 4) Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) rasio ini sering disebut sebagai debt ratio saja, yaitu untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana uang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah aset perusahaan. Hendra (2011, hal. 201) semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin memburuk. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sebelum menghitung rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung rasio hutang terhadap aktiva pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.3**  
**Total Hutang dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Total Hutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677
2	2013	50,527	38,003,293
3	2014	55,830	39,058,877
4	2015	72,745	42,124,676
5	2016	74,067	36,661,585

No	Tahun	Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	111,369	55,225,061
2	2013	127,951	54,520,891
3	2014	141,822	53,254,841
4	2015	166,173	55,388,517
5	2016	179,611	50,838,704

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{44,391}{111,369} \times 100\% = 40\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{50,527}{127,951} \times 100\% = 39\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{55,830}{141,822} \times 100\% = 39\%$$

6) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{72,745}{166,173} \times 100\% = 44\%$$

7) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{74,067}{179,611} \times 100\% = 41\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Aktiva PT. Indosat Tbk.

5) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{35,829,677}{55,225,061} \times 100\% = 65\%$$

6) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{38,003,293}{54,520,891} \times 100\% = 70\%$$

7) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{39,058,877}{53,254,841} \times 100\% = 73\%$$

8) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{42,124,676}{55,388,517} \times 100\% = 76\%$$

9) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{36,661,585}{50,838,704} \times 100\% = 72\%$$

e. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Hendra (2011, hal. 201) semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin memburuk perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total ekuitas yang digunakan dalam menghitung rasio Hutang Terhadap Ekuitas pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.4**  
**Total Hutang dan Modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan**  
**PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Total Hutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677
2	2013	50,527	38,003,293
3	2014	55,830	39,058,877
4	2015	72,745	42,124,676
5	2016	74,067	36,661,585

No	Tahun	Modal (Ekuitas)	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	66,978	19,395,384
2	2013	77,424	16,517,598
3	2014	85,992	14,195,964
4	2015	93,428	13,263,841
5	2016	105,544	14,177,119

e. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{44,391}{66,978} \times 100\% = 66\%$$

6) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{50,527}{77,424} \times 100\% = 65\%$$

7) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{55,830}{85,992} \times 100\% = 65\%$$

8) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{72,745}{93,428} \times 100\% = 78\%$$

9) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{74,067}{105,544} \times 100\% = 70\%$$

f. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{35,829,677}{19,395,384} \times 100\% = 185\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{38,003,293}{16,517,598} \times 100\% = 230\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{39,058,877}{14,195,964} \times 100\% = 275\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{42,124,676}{13,263,841} \times 100\% = 318\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{36,661,585}{14,177,119} \times 100\% = 259\%$$

## 5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penulis hanya menggunakan 4 (empat) jenis rasio yaitu :



### G. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.

Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan dan rata – rata persediaan yang digunakan dalam menghitung perputaran persediaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.5**  
**Harga Pokok Penjualan dan Rata – rata Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	51,445	19,228,789
2	2013	55,121	22,346,056
3	2014	60,490	23,412,169
4	2015	70,052	-24,406,415
5	2016	77,138	-25,244,071

No	Tahun	Rata - rata Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	579	52,556
2	2013	544	44,280
3	2014	526	50,928
4	2015	553	45,951
5	2016	581	65,914

a. Rasio Perputaran Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{51,445}{579} = 88.55\text{kali}$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{55,121}{544} = 101.33\text{kali}$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{60,490}{526} = 115.00\text{kali}$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{70,052}{553} = 126.68\text{kali}$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{77,138}{581} = 132.77\text{kali}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan PT. Indosat Tbk.

9. PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{19,228,789}{52,556} = 365.87\text{kali}$$

10. PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{22,346,056}{44,280} = 504.65\text{kali}$$

11. PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{23,412,169}{50,928} = 459.71\text{kali}$$

12. PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{-24,406,415}{45,951} = -531.14\text{kali}$$

13. PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{-25,244,071}{65,914} = -328.98\text{kali}$$

H. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini.

Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan Bersih dan Rata – rata Piutang yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.6**  
**Penjualan Bersih dan Rata- rata Piutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Penjualan Bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

No	Tahun	Rata - rata piutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	5,409	2,038,719
2	2013	5,915	18,377,435
3	2014	6,394	1,837,743
4	2015	6,640	2,390,063
5	2016	6,654	2,394,455

a. Rasio Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{77,143}{5,409} = 14.26kali$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{82,967}{5,915} = 14.03kali$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{89,696}{6,394} = 14.03kali$$

6) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{102,470}{6,640} = 15.43kali$$

7) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{116,333}{6,654} = 17.48kali$$

b. Rasio Perputaran Piutang PT. Indosat Tbk.

6) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{22,418,812}{2,038,719} = 11.00kali$$

7) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{23,855,272}{18,377,435} = 12.10kali$$

8) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{24,085,101}{1,837,743} = 13.11kali$$

9) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{26,768,525}{2,390,063} = 11.20kali$$

10) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{29,184,624}{2,394,455} = 9.76kali$$

#### I. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan dan Aktiva Tetap yang digunakan dalam menghitung perputaran Aktiva Tetap pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.7**  
**Penjualan dan Aktiva Tetap PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan**  
**PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

No	Tahun	Aktiva Tetap	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	11,015,751
2	2013	28,437	13,494,437
3	2014	32,318	21,147,849
4	2015	35,413	20,052,600
5	2016	39,762	19,086,592

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

8) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{77,143}{27,973} = 2.76kali$$

9) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{82,967}{28,437} = 2.92kali$$

10) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{89,696}{32,318} = 2.78kali$$

11) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{102,470}{35,413} = 2.89kali$$

12) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{116,333}{39,762} = 2.93\text{kali}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap PT. Indosat Tbk.

2) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{22,418,812}{11,015,751} = 2.04\text{kali}$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{23,855,272}{13,494,437} = 1.77\text{kali}$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{24,085,101}{21,147,849} = 1.14\text{kali}$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{26,768,525}{20,052,600} = 1.33\text{kali}$$

6) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{29,184,624}{19,086,592} = 1.53\text{kali}$$

J. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sebelum menghitung rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan penjualan dan Total Aktiva yang digunakan dalam menghitung perputaran total aktiva pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.8**  
**Penjualan dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

No	Tahun	Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	111,369	55,225,061
2	2013	127,951	54,520,891
3	2014	141,822	53,254,841
4	2015	166,173	55,388,517
5	2016	179,611	50,838,704

c) Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{77,143}{111,369} = 0.69kali$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{82,967}{127,951} = 0.65kali$$



3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{89,696}{141,822} = 0,63kali$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{102,470}{166,173} = 0,62kali$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{116,333}{179,611} = 0,65kali$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{22,418,812}{55,225,061} = 0,41kali$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{23,885,272}{54,520,891} = 0,44kali$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{24,085,101}{53,254,841} = 0,45kali$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{26,768,525}{55,388,517} = 0,48kali$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{29,184,624}{50,838,704} = 0,57kali$$

## 1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Penulis hanya menggunakan 4 (empat) jenis rasio yaitu :

### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan laba kotor dari penjualan bersih.

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan laba kotor dan penjualan yang digunakan dalam menghitung Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.9**  
**Laba Kotor dan Penjualan Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba Kotor	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	25,698	3,190,023
2	2013	27,846	1,509,216
3	2014	29,206	672,932
4	2015	32,418	2,362,110
5	2016	39,195	3,940,553

No	Tahun	Penjualan Bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{25,698}{77,143} = 33\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{27,846}{82,967} = 34\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{29,206}{89,696} = 33\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{32,418}{102,470} = 32\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{39,195}{116,333} = 34\%$$

b. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) PT.Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{3,190,023}{22,418,812} = 14\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{1,509,216}{23,855,272} = 6\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{672,932}{24,085,101} = 3\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{2,362,110}{26,768,525} = 9\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{3,940,553}{29,184,624} = 14\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar nya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Margin Laba Bersih (*Gross Profit Margin*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Sebelum menghitung rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk , berikut adalah tabel yang menunjukkan laba Bersih dan penjualan yang digunakan dalam menghitung Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.10**  
**Laba Bersih dan Penjualan Bersih PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**  
**dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba Bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416
2	2013	20,290	-2,666,459
3	2014	21,274	-1,858,022
4	2015	23,317	-1,163,478
5	2016	29,172	1,275,655

No	Tahun	Penjualan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812
2	2013	82,967	23,855,272
3	2014	89,696	24,085,101
4	2015	102,470	26,768,525
5	2016	116,333	29,184,624

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{18,362}{77,143} = 24\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{20,290}{82,967} = 24\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{21,274}{89,696} = 24\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{23,317}{102,470} = 23\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{29,172}{116,333} = 25\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{487,416}{22,418,812} = 2\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{-2,666,459}{23,855,272} = -11\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{-1,858,022}{24,085,101} = -8\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{-1,163,478}{26,768,525} = -4\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{1,275,655}{29,184,624} = 4\%$$

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung rasio Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan laba kotor dan penjualan yang digunakan dalam menghitung Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.11**  
**Laba Bersih dan Total Aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba bersih	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416
2	2013	20,290	-2,666,459
3	2014	21,274	-1,858,022
4	2015	23,317	-1,163,478
5	2016	29,172	1,275,655

No	Tahun	Total Aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	111,369	55,225,061
2	2013	127,951	54,520,891
3	2014	141,822	53,254,841
4	2015	166,173	55,388,517
5	2016	179,611	50,838,704

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{18,362}{111,369} = 16\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{20,290}{127,951} = 16\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{21,274}{141,822} = 15\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{23,317}{166,173} = 14\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{29,172}{179,611} = 16\%$$

b. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{487,416}{55,225,061} = 1\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2013

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{-2,666,459}{54,520,891} = -5\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2014

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{-1,858,022}{53,254,841} = -3\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2015

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{-1,163,478}{55,388,517} = -2\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2016

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{1,257,655}{50,838,704} = 3\%$$



### Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* )

Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* ) rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan pembandingnya.

Hasil Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Persaham}}$$

Sebelum menghitung Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* )

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan laba Bersih dan Jumlah lembar persaham yang digunakan dalam menghitung Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare* ) pada tahun 2012 sampai dengan 2016

**Tabel IV.12**  
**Laba Bersih Setelah Pajak dan Jumlah Lembar Per Saham**  
**PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk**  
**Tahun 2012 – 2016**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416
2	2013	20,290	-2,666,459
3	2014	21,274	-1,858,022
4	2015	23,317	-1,163,478
5	2016	29,172	1,275,655

No	Tahun	Jumlah lembar per saham	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	267,676	5,433,930
2	2013	2,948,360	5,433,930
3	2014	2,962,516	5,433,930
4	2015	1,577,700	5,433,930
5	2016	1,961,911	5,433,930

a. Hasil Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{18,362}{267,676} = 7\%$$

2) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{20,290}{2,948,360} = 1\%$$

3) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{21,274}{2,962,516} = 1\%$$

4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{23,317}{1,577,700} = 1\%$$

5) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{29,172}{1,961,911} = 1\%$$

b. Hasil Laba Per Lembar Saham ( *Earning Pershare*) PT. Indosat Tbk.

1) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{487,416}{5,433,930} = 7\%$$

2) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{-2,666,459}{5,433,930} = -49\%$$

3) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{-1,858,022}{5,433,930} = -34\%$$

4) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{-1,163,478}{5,433,930} = -21\%$$

5) PT. Indosat Tbk tahun 2012

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{1,257,655}{5,433,930} = 7\%$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan rumusan analisis rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, dan rasio Profitabilitas untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk maka dapat dilihat informasi sebagai berikut :

## 1. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

**Tabel IV.13**  
**Data Rasio Lancar (*current ratio*)**

No	Tahun	Aktiva Lancar		Hutang Lancar		Current Ratio	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810	24,107	11,015,751	116%	75%
2	2013	33,075	7,169,017	28,437	13,494,437	116%	53%
3	2014	34,294	8,591,684	32,318	21,147,849	106%	41%
4	2015	47,912	9,918,677	35,413	20,052,600	135%	49%
5	2016	47,701	8,073,481	39,762	19,086,592	120%	42%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai rasio lancar (*current ratio*) untuk PT. Telekomunikasi Tbk dilihat dari aktiva lancar setiap tahunnya mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersisa dalam jumlah yang sedikit.

Namun untuk PT.Indosat Tbk. Nilai rasio lancar (*current ratio*) belum mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya, hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar PT. Indosat Tbk lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, karena seluruh aktiva lancarnya sudah habis digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaannya. Jika nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan limit, maka akan berdampak pada pemberian kredit oleh para kreditur. Besar kemungkinan para kreditur akan memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya pada saat akan jatuh tempo.

### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid.

**Tabel IV.14**  
**Data Rasio Cepat (*Quick ratio*)**

No	Tahun	Aktiva Lancar		Persediaan		Hutang Lancar		<i>Quick Ratio</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	27,973	8,308,810	579	52,556	24,107	11,015,751	114%	75%
2	2013	33,075	7,169,017	509	36,004	28,437	13,494,437	115%	53%
3	2014	34,294	8,591,684	474	49,408	32,318	21,147,849	105%	40%
4	2015	47,912	9,918,677	528	39,346	35,413	20,052,600	134%	49%
5	2016	47,701	8,073,481	584	79,272	39,762	19,086,592	118%	42%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) untuk PT. Telekomunikasi Tbk perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling liquid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). PT. Telekomunikasi Tbk memiliki kekuatan financial perusahaan karena mempunyai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang baik. Semakin tinggi Rasio Cepat (*Quick Ratio*) suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Namun untuk PT. Indosat Tbk dilihat dari perhitungan nilai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar PT. Indosat lebih besar dari aktiva lancar apalagi aktiva lancar tersebut dikurangi dengan persediaan.

### c. Rasio Leverage

#### 1) Data Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Total Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

**Tabel IV.15**  
**Data Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Total Asset Ratio*)**

No	Tahun	Total Hutang		Total Aktiva		<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	
		PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677	111,369	55,225,061	40%	65%
2	2013	50,527	38,003,293	127,951	54,520,891	39%	70%
3	2014	55,830	39,058,877	141,822	53,254,841	39%	73%
4	2015	72,745	42,124,676	166,173	55,388,517	44%	76%
5	2016	74,067	36,661,585	179,611	50,838,704	41%	72%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari nilai rasio Hutang Terhadap aset (*Debt to total asset ratio*) PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk dikatakan mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan mulai dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dibuktikan dengan selisih antara seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Namun semakin tinggi rasio Hutang Terhadap aset (*Debt to total asset ratio*), semakin besar pula resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam dimasa depan tanpa resiko yang

signifikan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

## 2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam penndanaan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan modal sendiri, perysahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

**Tabel IV.16**  
**Data Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)**

No	Tahun	Total Hutang		Modal (Ekuitas)		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomu nikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	44,391	35,829,677	66,978	19,395,384	66%	185%
2	2013	50,527	38,003,293	77,424	16,517,598	65%	230%
3	2014	55,830	39,058,877	85,992	14,195,964	65%	275%
4	2015	72,745	42,124,676	93,428	13,263,841	78%	318%
5	2016	74,067	36,661,585	105,544	14,177,119	70%	259%

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), untuk setiap tahunnya PT.Telekomunikasi Tbk dikatakan mampu dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan mulai dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dikatakan demikian karena nilai modal perusahaan Telekomunikasi Tbk lebih besar dari nilai total hutang.

Namun dilihat dari perhitungan yang iperoleh dari Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ( *Debt to Equity Ratio*), untuk PT. Indosat Tbk tidak mampu untuk membayar kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan. Dikatakan demikian karena nilai total

hutang PT. Indosat Tbk lebih besar dari modal sendiri, hal ini akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dimasa mendatang karena tidak adanya modal yang tersisa.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasio ini meningkat, ini diartikan perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

#### d. Rasio Aktivitas

##### 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode.

**Tabel IV.17**  
**Data Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan		rata - rata persediaan		Perputaran Persediaan	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	51,445	19,228,789	579	52,556	88.85	365.87
2	2013	55,121	22,346,056	544	44,280	101.33	504.65
3	2014	60,490	23,412,169	526	50,928	115.00	459.71
4	2015	70,052	-24,406,415	553	45,951	126.68	-531.14
5	2016	77,138	-25,244,071	581	65,914	132.77	-382.98



Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) PT. Telekomunikasi Tbk untuk perputaran persediaan nya meningkat di setiap tahunnya, berarti barang dagang perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk semakin kecil, karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin likuid persediaan perusahaan.

Untuk PT. Indosat Tbk dilihat dari Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) persediaan nya meningkat di tahun 2013, 2014, dan 2015, dan mengalami penurunan di tahun 2015, dan 2016. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan para kreditor dan investor karena semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan demikian karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang atau barang dagang tidak dapat dijual dalam waktu yang singkat.

## **2. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)**

Menurut Hary (2017, hal. 179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama ( dalam hari) rata – rata penagihan piutang usaha

**Tabel IV.18**  
**Data Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)**

No	Tahun	Penjualan Bersih		Rata - rata Piutang		Perputaran Piutang	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812	5,409	2,038,719	14.26	11.00
2	2013	82,967	23,855,272	5,915	1,837,435	14.03	12.98
3	2014	89,696	24,085,101	6,394	1,837,435	14.03	13.11
4	2015	102,470	26,768,525	6,640	2,390,063	15.43	11.20
5	2016	116,333	29,184,624	6,654	2,394,455	17.48	12.19

Dilihat dari data Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Tbk lebih unggul dalam perputaran piutangnya. Namun demikian Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk, bisa dikatakan mampu dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan demikian karena lamanya penagihan piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relative singkat, sehingga perusahaan tidak perlu untuk menunggu terlalu lama dananya tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi uang kas.

Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti tidak baik bagi perusahaan.

### 3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turover*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

**Tabel IV.19**  
**Data Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turover*)**

No	Tahun	Penjualan		Aktiva tetap		Perputaran Aktiva Tetap	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812	27,973	11,015,751	2.76	2.04
2	2013	82,967	23,855,272	28,437	13,494,437	2.92	1.77
3	2014	89,696	24,085,101	32,318	21,147,849	2.78	1.14
4	2015	102,470	26,768,525	35,413	20,052,600	2.89	1.33
5	2016	116,333	29,184,624	39,762	19,086,592	2.93	1.53

Dilihat dari perhitungan yang diperoleh dari Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk mampu dalam menghasilkan dana dari penjualan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada selisih antara aktiva tetap perusahaan dengan tingkat penjualan yang cukup kecil, dikatakan demikian karena tidak banyak aktiva tetap perusahaan yang menganggur, sehingga nilai penyusutan aktiva tetapnya relatif kecil. Tingkat penjualan yang tinggi kemungkinan laba yang akan didapat dari penjualan akan tinggi, sehingga laba tersebut akan menambah kas yang ada di aktiva lancar perusahaan.. Jika tingkat penjualan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun. Dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Jika perusahaan tetap mempertahankan tingkat penjualan maka para investor akan datang menanamkan modal pada perusahaan tersebut, dan

investor yang lama akan tetap bertahan menanamkan modal nya diperusahaan tersebut.

#### 4. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Hary (2017, hal. 187) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

**Tabel IV.20**  
**Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)**

No	Tahun	Penjualan		total aktiva		perputaran total aktiva	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	77,143	22,418,812	111,369	55,225,061	0.69	0.41
2	2013	82,967	23,855,272	127,951	54,520,891	0.65	0.44
3	2014	89,696	24,085,101	141,822	53,254,841	0.63	0.45
4	2015	102,470	26,768,525	166,173	55,388,517	0.62	0.48
5	2016	116,333	29,184,624	179,611	50,838,704	0.65	0.57

Dilihat dari perhitungan dana yang diperoleh dari Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk dikatakan mampu mengelola seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada total aktiva perusahaan dengan tingkat penjualan memiliki perbedaan yang cukup kecil, hal ini berarti tidak banyak aktiva perusahaan yang menganggur, sehingga nilai penyusutan aktiva perusahaan relatif kecil. Jika tingkat penjualan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun sehingga akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang, dan tingkat

penjualan yang terlalu rendah akan mengakibatkan persediaan digudang akan menumpuk jika tidak laku terjual. Hal ini akan mengakibatkan tertanamnya banyak aktiva perusahaan yang dikelola menjadi penjualan.

#### e. Rasio Profitabilitas

##### 1. Margin Laba Kotor ( *Gross Profit Margin* )

Menurut Hery (2017, hal. 195) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

**Tabel IV.21**  
**Margin Laba Kotor ( *Gross Profit Margin* )**

No	Tahun	laba kotor		penjualan bersih		Gross Profit Margin	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	25,698	3,190,023	77,143	22,418,812	33%	14%
2	2013	27,846	1,509,216	82,967	23,855,272	34%	6%
3	2014	29,206	672,932	89,696	24,085,101	33%	3%
4	2015	32,418	2,362,110	102,470	26,768,525	32%	9%
5	2016	39,195	3,940,553	116,333	29,184,624	34%	14%

Dilihat dari data Margin Laba Kotor ( *Gross Profit Margin* ) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan hampir setiap tahunnya, berarti perusahaan tidak mampu membayar beban – beban perusahaan. Karena laba kotor bisa saja terjadi karena perubahan dalam kebijakan penjualan. Dengan berpedoman pada beban pokok, perusahaan dapat menentukan laba kotor setiap produknya. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) merupakan indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungya kegiatan

bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Margin Laba Kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien. Semakin tinggi Margin Laba Kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, Margin Laba Kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin rendah Margin Laba Kotor perusahaan semakin kurang baik keadaan operasi perusahaannya. Untuk itu Margin Laba kotor PT. Telekomunikasi Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

## 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2017, hal.198) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

**Tabel IV.22**  
**Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

No	Tahun	Laba Bersih		Penjualan		<i>Net Profit Margin</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416	77,143	22,418,812	24%	2%
2	2013	20,290	-2,666,459	82,967	23,855,272	24%	-11%
3	2014	21,274	-1,858,022	89,696	24,085,101	24%	-8%
4	2015	23,317	-1,163,478	102,470	26,768,525	23%	-4%
5	2016	29,172	1,275,655	116,333	29,184,624	25%	4%

Dilihat dari data Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Dilihat dari data Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Indosat Tbk tidak mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Semakin rendah Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) semakin rendah pula lab bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

### 3. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Menurut Hery (2017, hal.193) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

**Tabel IV.23**  
**Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)**

No	Tahun	laba bersih		Total Aktiva		<i>Return On Assets</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416	111,369	55,225,061	16%	1%
2	2013	20,290	-2,666,459	127,951	54,520,891	16%	-5%
3	2014	21,274	-1,858,022	141,822	53,254,841	15%	-3%
4	2015	23,317	-1,163,478	166,173	55,388,517	14%	-2%
5	2016	29,172	1,275,655	179,611	50,838,704	16%	3%

Dilihat dari data Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

PT. Telekomunikasi Tbk berkontribusi besar dalam menciptakan laba bersih. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu untuk memberikan laba bagi perusahaan.

Dilihat dari Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) PT. Indosat Tbk tidak berkontribusi besar dalam menciptakan laba bersih. Apabila Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian. Peningkatan kemampuan perusahaan dapat terjadi jika ada peningkatan laba bersih.

### 1. Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*)

Menurut Syamrin (2015, hal. 373) laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak.

**Tabel IV.24**  
**Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*)**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak		Jumlah lembar per saham		<i>Earning Per Share</i>	
		PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. Telekomunikasi Tbk	PT. Indosat Tbk
1	2012	18,362	487,416	267,676	5,433,930	7%	9%
2	2013	20,290	-2,666,459	2,948,360	5,433,930	1%	-49%
3	2014	21,274	-1,858,022	2,962,516	5,433,930	1%	-34%
4	2015	23,317	-1,163,478	1,577,700	5,433,930	1%	-21%
5	2016	29,172	1,275,655	1,961,911	5,433,930	1%	23%

Dilihat dari Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan. Berarti PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk kurang mampu



menghasilkan laba per lembar sahamnya. Tetapi untuk PT. Indosat Tbk meningkat secara drastic di tahun 2016.

Rasio Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*) yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio Laba per Lembar Saham (*Earning Pershare*) yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan demikian tingkat pengembalian yang tinggi.

## 2. Independent Sample T-Test

Independent sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata – rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Untuk menganalisis hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Perbedaan Rasio antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.

Indosat Tbk adalah tidak signifikan.

$H_a$  : Perbedaan Rasio antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.

Indosat Tbk adalah signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 [Sig.(2-tailed) $\leq\alpha_{0,05}$ ]

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 [Sig.(2-tailed) $>\alpha_{0,05}$ ]

Berikut adalah output hasil pengujian data melalui uji independent sample t- test :

**Tabel IV.25****Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	1.00	12	11.3767	32.24504	9.30834
	2.00	12	8.4492	23.78973	6.86750

Berdasarkan data table IV.25 tabel Group Statistics bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai statistic deskriptif untuk PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Menunjukkan bahwa nilai rata –rata yang dihasilkan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai 11.3767 dan pada PT. Indosata Tbk dengan nilai 8.4492. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki perbedaan dengan nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk, selanjutnya hasil pengujian Independent Sample T-Test dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel IV.26**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RASIO	Equal variances assumed	.221	.643	.253	22	.803	2.92750	11.56753	-21.06209	26.91709
	Equal variances not assumed			.253	20.238	.803	2.92750	11.56753	-21.18377	27.03877

Berdasarkan data Tabel Independent Sample T-Test di atas menunjukkan bahwa T Test yang pertama menguji apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama, dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : kedua kelompok memiliki varian yang sama

H1 : kedua kelompok tidak memiliki varian yang sama.

Table Independent Sample T-Test dengan *aqual variances assumed* yang memperoleh hasil pengujian T test dengan nilai sig (0,643) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, dengan artian bahwa kedua kelompok data dalam penelitian ini memiliki varian yang sama.

Table Independent Sample T-Test yang kedua menguji apakah kedua kelompok memiliki rata – rata yang sama dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : kedua kelompok memiliki rata – rata yang sama.

$H_1$  : kedua kelompok tidak memiliki rata – rata yang sama.

Pada output diketahui *Sig (2-tailed)* = 0.803 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang memiliki arti bahwa kedua kelompok memiliki rata – rata yang sama.

Untuk pengujian Hipotesis melalui t hitung dari output didapat nilai t hitung (*Equal Variances Assumed*) adalah 0.253 untuk menentukan t table dapat dilihat pada signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n atau 12, maka hasil yang diperoleh dari ketentuan t table sebesar 2.228. oleh karenanya maka dapat dipahami bahwa t table > t hitung (2.228>0.253) dan signifikansi > 0,05 (0.803 >0.05). maka  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat dipahami hipotesis dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat Tbk.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hipotesis dari penelitian berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

## **1. Uji Independent Sample T-Test kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengujian hipotesis, maka dapat dijelaskan jawaban dari perumusan masalah yang sebelumnya sudah ditentukan tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Studi kasus PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk) dengan uji beda diperoleh hasil berdasarkan nilai rata – rata yang dihasilkan, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai 11.3767 dan PT. Indosat Tbk dengan nilai 8.4492. hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan PT. Indosat Tbk dengan nilai yang lebih tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan selisih 29.275.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui  $t_{hitung}$  dari output di dapat nilai  $t_{hitung}$  (*Equal variances assumed*) adalah 0.253. selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n = 12$ , maka hasil yang diperoleh dari ketentuan  $t_{tabel}$  sebesar 2.228. oleh karenanya maka dapat dipahami bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2.228 > 0.253$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0.803 > 0.05$ ). Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat dipahami hipotesis dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Dudi Rudianto (2012, hal 166) pengujian variable secara persial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT. Telkom dengan PT. Indosat selama periode 2005-2010. Namun secara simultan hasil uji statistic pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Telkom dengan PT. Indosat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Lancar perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio cepat perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Aktiva perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa mengendalikan aktiva yang dibiayai oleh kreditur.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih unggul dalam mengendalikan hutang yang dibiayai oleh modal dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk

5. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Persediaan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. PT. Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimilikinya. Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya Perputaran Persediaan dalam satu tahun
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Piutang perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama bisa menagih piutang usaha yang berputar dalam satu periode.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Aktiva Tetap perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. hal ini disebabkan oleh PT. Telekomunikasi Tbk sedikit lebih unggul dalam Perputaran Aktivanya, sedangkan PT. Indosat Tbk kurang dalam penjualannya atau meningkatnya sebagian aktiva yang kurang produktif.
8. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Total Aktiva perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. . Yang berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk sama-sama efisien dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan
9. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Kotor perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.

Indosat Tbk. Hal ini disebabkan oleh pengendalian harga pokok atau biaya produksi PT. Telekomunikasi lebih efisien dari PT. Indosat Tbk

10. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Bersih perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Kinerja PT. Telekomunikasi Tbk jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk, karena PT. Telekomunikasi Tbk lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih
11. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Hasil Penegembalian Atas Aset perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada PT.Indosat Tbk
12. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan Laba Perlembar Saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Hal ini disebabkan karena laba yang diterima oleh investor atau pemegang saham PT. Telekomunikasi Tbk lebih besar dari PT. Indosat Tbk

## **B. Saran**

Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu dalam memilih perusahaan mana untuk mereka berinvestasi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dapat digunakan sebagai acuan untuk



melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian ini. Saran untuk perusahaan adalah :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Lancar tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Likuiditasnya.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Cepat tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Likuiditasnya.
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Aset tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Leveragenya.
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Leveragenya.
5. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Persediaan terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Aktivitasnya.
6. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Persediaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Aktivitasnya.
7. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Aktiva Tetap terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Aktivitasnya.

8. Kinerja keuangan yang diukur dengan Perputaran Total Aktiva tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Rasio Aktivitasnya.
9. Kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Kotor terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.
10. Kinerja keuangan yang diukur dengan Margin Laba Bersih terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.
11. Kinerja keuangan yang diukur dengan Hasil Penegembalian Atas Aset terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.
12. Kinerja keuangan yang diukur dengan Laba Perlembar Saham terdapat perbedaan yang signifikan sehingga perusahaan perlu meningkatkan Rasio Profitabilitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- Fahmi, Irham. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan 2). Bandung, Alfabeta.
- Hafidzul, dkk (2015) *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk periode 2006-2015)*
- Hery. 2017 *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 2). Jakarta : Grasindo
- Husnan, Suad.dkk, (2015), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, cetakan pertama edisi ke tujuh*, UPPSTINYKPN, Yogyakarta
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kamaluddin & Indriani, 2012, *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Martono & Harjito.2012, *Manajemen Keuangan*. (Edisi 2) : Ekonisia, Yogyakarta.
- Mujairimi, (2014) *analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan electronics.Jurnal Ekonomi volume 2 No. 01 Juli 2014*.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rambe, Muiz Fauzi, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Cita Pustaka Media, Bandung.
- Rudianto, 2012. *Akutansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Sujarweni, Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* Edisi pertama, cetakan ke tujuh. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syahyunan, 2013. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, dan pengendalian Keuangan*. Medan: USU press.
- Syamrin, (2012). *Akutansi Manajemen*, Edisi Revisi Cetakan Pertama, PT. Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.
- Yunita (2013), *Dalam Jurnal Penelitiannya Tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.XL Axiata TBK dan PT.Indosat TBK*.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURSELVIA DEWI  
NPM : 1405160598  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Unggul, Cerdas & Terpercaya

menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **B920**II.3-AU/UMSU-05/ F / 2017 Medan 11 Rabiul Awal 1439 H  
Lampiran : 30 November 2017 M  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada : **Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi**  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**Jl.Asia No.182 Medan**  
**Di.-**  
**Tempat**

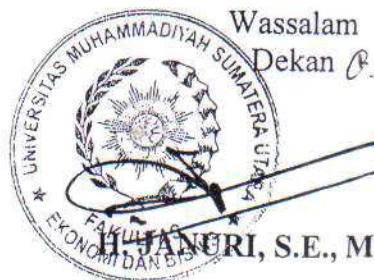
Bismillahirrahmanirahim  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **NURSELVIA DEWI**  
Npm : **1405160598**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Semester : **VII (Tujuh)**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.



**Tembusan :**

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00241/BEI.PWI/03-2018  
Tanggal : 16 Maret 2018  
Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurselvia Dewi  
NIM : 1405160598  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
**M. Pintor Nasution**

Kepala Kantor PIGP Medan